

**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS
AL-QUR'AN BAGI SANTRI TPQ NURUL IMAN
DESA BADAMITAKECAMATAN RAKIT
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Sarifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

MUHAMAD TORIQ ALFALAH

NIM. 1717402155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Muhamad Toriq Alfalah

NIM : 1717402155

Jenjang : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Santri TPQ Nurul Iman Desa Badamita Keamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”**, ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikuti dalam sekripsi ini, diberi tanda citasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 November 2021

Saya yang menyatakan,



Muhamad Toriq Alfalah

NIM. 1717402155



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

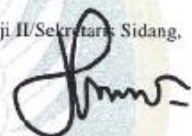
**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS
AL-QUR'AN BAGI SANTRI TPQ NURUL IMAN
DESA BADAMITA KECAMATAN RAKIT
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Muhamad Toriq Alfa'ah NIM. 1717402155, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 02 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Ahsan Hasbullah M.Pd.
NIP. 196905102009011002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

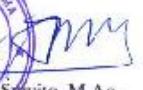

Muhamad Sholeh M.Pd.I.
NIP. 198603152019032014

Penguji Utama,


M. Hermawan, M.S.I.
NIP. 197712142011011003

Mengetahui:
Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Sekripsi

Sdra. Muhamad Toriq Alfalah

Lamp : Eksempalar

Kepada Yth.

Dekan UIN Prof K.H. Sarifuddin zuhri

Di Purwokerto

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muhamad Toriq Alfalah

NIM : 1717402155

Judul : **Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dan Bagi Santri TPQ Nurul Iman Desa Badamita kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H. Sarifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan trimakasih.

Wassalam'ngalaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Ahsan Hasbullah M.Pd.

NIP. 196905102009011002

**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS
AL-QUR'AN BAGI SANTRI TPQ NURUL IMAN
DESABADAMITA KECAMATAN RAKIT
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Muhamad Toriq Alfalah

NIM. 1717402155

ABSTRAK

Mengajarkan tuntunan agama islam kepada anak sejak dini lebih mudah dibandingkan mengajarkan kepada orang yang sudah dewasa. Pada masa ini, anak memiliki potensi yang lebih besar untuk belajar dan mengingat pembelajaran. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berusaha mendidik anak-anak dari usia 7-12 tahun atau masuk Sekolah Dasar (SD), sehingga mampu untuk membaca, menulis Al-Qur'an dan mempraktekkan bentuk pengamalan ibadah dalam sehari-hari. Oleh sebab itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi salah satu tempat pencerahan baik pendidikan moral maupun agama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bisa diamati. Penyajian datanya berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah adanya upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an bagi santri TPQ Nurul Iman yang diberikan oleh ustadz-ustadzah TPQ Nurul Iman. Hal tersebut dilakukan melalui metode-metode yang diterapkan pada setiap kegiatannya, dengan harapan santri dapat meningkatkan kualitasnya yang lebih baik. Metode yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an ada beberapa metode yaitu metode qiroati, murotal Al-Qur'an, tajwid, pidato dan praktek ibadah sehari-hari.

Kata Kunci: kualitas baca tulis Al-Qur'an

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya: "Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan kesederhanaan karya ini aku persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta yaitu

Bapak Muhktamar dan Ibu Nur Imamah

yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta dan kasih sayang.

Terimakasih untuk setiap do'a, kasih sayang, dan dukungan yang begitu berarti.

Adikku satu-satunya, Azka Azkiya semoga menjadi pribadi yang lebih baik.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	D	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Gge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

منعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

Ta'marabūtah di akhiri kata Bila dimatikan tulis *h*

حكيمه	Dditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Dditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الولياء	Ditulis	<i>Karāmah al- auliyā'</i>
---------------	---------	--------------------------------

- b. Billa *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau damah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat a- fitr</i>
------------	---------	--------------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dhammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + ya' mati جاهلية	ditulis ditulis	A <i>jahiliyyah</i>
2.	Kasrah + ya' mati نفس	ditulis ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	I <i>Karim</i>
4.	Dhammah + wawu ماتى فروض	ditulis ditulis	U <i>Furud</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis	au <i>qaula</i>

Vokal pendek yang berubah dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن سكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syam</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul: “Upaya meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an bagi Santri TPQ Nurul Iman Desa Badamita, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara”. Solawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi seluruh umat semesta alam.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hari, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor UIN Prof. K.H Sarifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M.Ag, selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H Sarifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ridwan, M.Ag, selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H Sarifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Sulkhan Chakim, MM, selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H Sarifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Sarifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Sarifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Sarifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Hj. Suimiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Sarifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dr. H Slamet Yahya, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H Sarifuddin Zuhri Purwokerto
10. Rahman Afandi, M.S.I., selaku Penasehat Akademik PAI-D angkatan 2017 UIN Prof. K.H Sarifuddin Zuhri Purwokerto.

11. Dr.Ahsan Hasbullah M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Sarifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Kedua orang tuaku, Bapak Muhktamar dan Ibu Nur Imamah yang selalu merawat, menyayangi, mendidik, dan mendo'akan tanpa henti dan selalu sabar dalam mendidikku. Adikku Azka Azkia yang menjadi motivasi tersendiri untuk menjadi kakak yang lebih baik bagi adiknya.
14. Keluarga Ndalem Pondok Pesantran Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto. Drs. K.H. Muhamad Mukti, M.Pd.I (Abah Mukti) dan Dra. Perrmata Ulfah, M.Si., (Ibu Nyai Permata Ulfah beserta keluarga. Terimakasih atas do'a, ridho, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama penulis belajar dipondok.
15. Bapak Abdul Yadin selaku Pengasuh TPQ Nurul Iman yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di TPQ Nurul Iman dan membantu dalam kelancaran pencarian data dan informasi yang diperlukan.
16. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI-D angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, motivasi, kebahagiaan, nasehat, dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga bisa terus semangat dalam berjuang bersama-sama.
17. Semua pihak yang telah berjasa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada ada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali do'a semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Pada akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran

yang membangun untuk kebaikan penulis khususnya dan para pembaca umumnya.
Aminn.

Purwokerto, 2 November 2021



Muhamad Toriq Alfalah

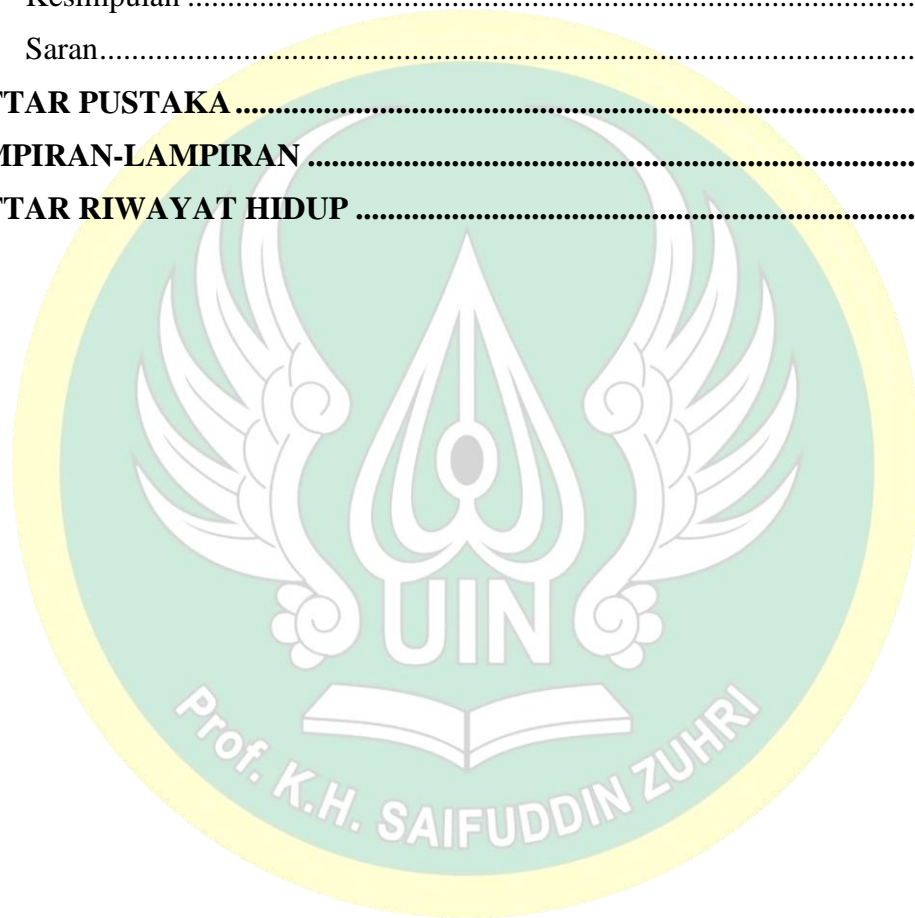
NIM. 1717402155



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Konsep Dasar Baca Tulis Al-Qur'an	11
B. Hakekat TPQ dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an	15
C. Metode pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an	37
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	45
C. Objek dan subjek penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV	50
PENYAJIAN DATA	50
A. Profil TPQ Nurul Iman	50
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	58
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	VII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan sehari-hari pendidikan merupakan prioritas utama. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal, atau non formal. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non formal yang turut serta dalam pembinaan dan pendidikan anak-anak di tanah air ini khususnya anak-anak atau remaja. Taman Pendidikan Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi wadah untuk menimba ilmu baik pendidikan moral dan agama. Sebelum anak-anak meneruskan ke jenjang sekolah dasar, anak-anak sudah dorongan untuk menimba ilmu di TPQ sebagai bagian dari penanaman akhlak sejak kecil, agar anak-anak memahami pentingnya ilmu agama dalam hal membaca Al-Qur'an dan praktek ibadahnya.

Pertumbuhan Taman Pendidikan Al Qur'an di zaman sekarang sangat pesat dan banyak bermunculan TPQ sekarang ini. Hampir Setiap RT di sebagian besar maupun minoritas beragama islam, bahkan ada lebih dari satu TPQ di setiap daerah. Banyak masjid, musalla, maupun langgar, memiliki lembaga Taman Pendidikan Qur'an sendiri. Begitu pentingnya dan pesatnya perkembangan TPQ, pemerintah tidak segan-segan untuk mengangkat kepermukaan dengan melalui Surat Keerangan Bersama (SKB) 2 Menteri, Menteri Dalam Negeri dan Mentri Agama RI Nomer 128 Tahun 1982/ Nomer 44 Tahun 1982 tentang: *“Usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Quran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengenalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”*.¹

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya merupakan fardu kifayah, tetapi buat membacanya harus menggunakan ilmu tajwid dengan baik dan bener karna itu hukumnya fardhu'ain, jika ada kekeliruan dalam membaca Al-

¹ <https://pesantrenalamindonesia.com/2015/01/program-baca-tulis-al-quran-btq.html>
diakses pada tanggal 3 Oktober 2021 pukul 21.18 WIB.

Qur'an maka termasuk dosa. Agar terhindar dari kesalahan saat membacanya, kita harus mempelajari Al-Qur'an dari ahlinya. Sebaiknya, jika membaca Al-Qur'an tanpa dasar yang jelas (sah), maka bacaannya dianggap tidak sempurna, bahkan apa yang dibaca tidak ada nilainya. Tidak sedikit orang muslim yang tidak mengetahui periwayatan membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an berisi petunjuk, pedoman dan pembelajaran bagi siapapun yang mempercayainya serta mengamalkannya, begitu sucinya Al-Qur'an sehingga membacanya saja sudah dianggap ibadah, apalagi dengan menghayati makna yang tersimpan di dalamnya. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT., yang isinya mencakup segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh sebab itu, orang yang mempunyai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya, dan mengamalkan praktek-praktek ibadah dan mengajarkannya. Saat membaca kitab Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan perlahan, hati-hati dan penuh penghayatan. Standar kefasihan membaca disesuaikan dengan cara orang Arab melafalkan huruf hijaiyah atau yang biasa dikenal dengan *langgam arab*.²

Pendapat Imam Ad-Dihlawi yang dikutip oleh Su'ad Ibrahim mengatakan bahwa ibadah merupakan hak Allah bagi hamba-Nya, mereka harus menunaikan kewajiban ibadahnya. Jika seseorang tidak menetapkan keyakinannya maka seluruh amalan yang akan menjadi sia-sia.³ Maksud dari pengucapan Arab yang fasih, dalam QS. Al-Qoyimah; 75:16-18.

لَا تُحْرِكُ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ
فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya:

² Irfan Supandi, *Bacalah Al-Quran agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah* (Jakarta: Qultum Media, 2011), hal. 94.

³ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita*, (jakarta: Amzah, 2013), hal. 6

Janganlah engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dalammu) dan membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutlah bacaannya itu.

Praktek pengamalan ibadah juga merupakan salah satu dari yang diajarkan di TPQ, yang mana harus tercapai dan memenuhi kriteria dalam penerapan dalam beribadah. Selain itu, Praktik Pengamalan Ibadah memiliki kontribusi dalam menyampaikan motivasi pada santri maupun peserta didik buat mempraktikkan nilai-nilai ibadah yang terdapat di dalam syariat Islam pada kehidupan sehari-hari. Kebanyakan orang tua menuntut anaknya untuk bisa mengamalkan praktek ibadah sejak dini, tetapi dengan kesibukan orang tua membuat anak kurang perhatian dalam bidang agama terutama praktek-praktek ibadah sehingga anak belum bisa melaksanakan praktik-praktik ibadah dengan benar.

Melalui Praktek Pengamalan Ibadah santri akan arahkan supaya memahami hukum-hukum dan tata cara beribadah kepada Allah SWT. Maka santri akan dibimbing oleh ustadz serta ustazah dengan harapan santri memiliki kegemaran serta kemampuan untuk mempraktikkan syariat islam dengan sebaik-baiknya, dikarenakan pengetahuan keagamaan itu diwajibkan untuk diikuti dengan pengamalan praktek ibadahnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat As-Shaff ayat 2-3 yang artinya:

” Wahai orang-orang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. As-Shaff 2-3)”.

Guru yang mengajarkan membaca, menulis Al-Qur'an dan Praktek ibadah tidak asal mengajar saja tetapi kalau bisa Ustadz yang mengajarkan harus bersناد kepada Rasulullah SAW karena sesuai dengan apa yang telah di ajarkan baginda Agung Nabi Muhammad SAW. Karena di era milenial seperti sekarang sangat mudah dalam belajar ilmu agama tetapi harus selektif dalam memilih guru dan medianya. Semua itu bertujuan agar

nantinya ketika sudah beranjak dewasa sudah menguasai Baca Tulis Al-Qur'an Dan praktek ibadahnya sesuai dengan sunnah Rasulullah, serta sebagai bekal jika sudah hidup bermasyarakat ketika sudah dewasa sehingga tidak memalukan ketika diminta tolong terkait dalam bidang agama dalam bermasyarakat.

Proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Desa Badamita kecamatan Rakit kabupaten Banjarnegara terdapat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktek Ibadahnya. Ustadz yang mengajar di TPQ tersebut merupakan warga asli desa badamita yang pernah menimba ilmu di pesantren Nurul Qur'an Kaliwiro Wonosobo dan sekarang menularkan ilmunya kepada anak-anak sekitar rumahnya dan sampai mendirikan TPQ di sekitar rumahnya. Banyaknya anak-anak yang mengaji di TPQ disebabkan beberapa faktor antara lain, kurang paham tentang ilmu agama, kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, kesibukan orang tua, kurangnya ilmu agama yang ada di sekolahan dengan yang diajarkan di TPQ.

Oleh karena itu TPQ sebagai tempat untuk menimba ilmu agama harus bisa membuat atau membantu anak dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Ibadah yang efektif dan efisien sehingga tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Ustadz harus memiliki ilmu terkait metode pembelajaran serta memilih media yang cocok dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran menyebabkan terhambatnya dalam tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Yang menarik dari penelitian ini yaitu upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan praktik ibadahnya dikarenakan keinginan orang tua peserta didik di TPQ agar anaknya lancar dalam membaca Al-Qur'an dan sudah memahami praktek ibadahnya yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam, dan juga keinginan pendiri atau pengampu TPQ Nurul Iman untuk "mencerdaskan anak bangsa terutama sejak usia dini dalam bidang Baca Tulis Al-Qur'an dan juga dalam hal praktek ibadahnya".

Dalam penggunaan metode BTA di TPQ nurul iman juga menggunakan metode Qiroati. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, maka dalam mengajar metode qiroati tidak sembarangan orang yang mengajar, dikarenakan ustadz harus ditahsin terlebih dahulu atau harus menguasai metode qiroati dalam mengajar sehingga uztad-ustazah dapat mengajar secara maksimal supaya peserta didiknya dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

Tetapi, realita masih banyak anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an baik dalam membaca ataupun dalam makhorijul hurufnya masih belum fasih dalam pengucapan, dikarena rata-rata mereka tumbuh dari latar belakang keluarga non agamis dan kurang dalam memperhatikan pendidikan agama saat dirumah.

Kemudian hal yang harus dilakukan TPQ Nurul Iman adalah bagaimana meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dan praktik ibadahnya, dan tentunya dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya yang dialami.

Berdasarkan Faktor tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPQ Nurul Iman. Karena ingin ikut serta dalam membantu meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dan praktek ibadahnya melalui penelitian ini. Maka judul penelitian "Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Santri TPQ Nurul Iman Desa Badamita Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara".

B. Definisi Konseptual

Agar memudahkan dalam memahami istilah yang tercantum dalam judul skripsi ini, maka ditegaskan maksud dalam judul skripsi sebagai berikut

1. Meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas adalah takaran baik buruknya, derajat atau taraf mutu.⁴ Meningkatkan Kualitas

⁴ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/kualitas.html>

dapat diartikan sebagai tingkat yang menunjukkan karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu pada seseorang atau benda-benda.

Pada intinya hal yang paling utama dalam belajar Al-Qur'an adalah bagaimana agar peserta didik tidak tertekan dalam belajar atau tidak dipersulit dalam belajarnya, sebab bisa berdampak pada psikis peserta didik. Guru atau ustadz harus kreatif dalam menentukan media dan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan psikologi peserta didik.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu bagaimana sikap guru dalam menyampaikan suatu materi Al-Qur'an yang relevan menggunakan metode yang diterapkan dalam pembelajaran, dan juga motivasi baik dari guru ataupun keluarga.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an atau di singkat BTA. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yaitu salah satu program pengajaran lokal Pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk pemahaman atau kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah atau arab, membantu melancarkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap Baca Tulis Al-Qur'an yang diharapkan menjadi jalan untuk menumbuhkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT.

3. TPQ Nurul Iman

TPQ Nurul Iman adalah tempat untuk menimba ilmu agama non formal yang bertujuan untuk memberikan pengajaran ilmu-ilmu agama antara lain membaca Al-Qur'an, do'a-do'a, tata cara ibadah sejak usia dini. TPQ Nurul Iman sendiri didirikan pada tahun 2005 oleh bapak Abdul Yadin.

TPQ Nurul Iman sendiri terletak di desa Badamita RT 03/03, kecamatan Rakit, kabupaten Banjarnegara. Untuk jadwal mengaji di TPQ Nurul Iman sendiri pada hari senin sampai sabtu untuk hari minggunya libur. Dalam penggunaan metode dalam proses pembelajaran, TPQ Nurul Iman menggunakan metode Qiroati yaitu metode cepat dan tepat dalam membaca Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang diungkapkan peneliti dalam penelitiannya adalah “Bagaimana Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Santri TPQ Nurul Iman Desa Badamita Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara?”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an bagi Santri TPQ Nurul Iman Desa Badamita Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi pengguna (user)

Sanggup mengimplemasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan bisa bermanfaat bagi anak-anak dalam membaca, menulis, Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

b. Pengembang keilmuan

Bisa menambah ilmu dalam bidang keagamaan yang sebelumnya belum didapat dan bisa membagikan ilmunya kepada keluarga, saudara, sahabat sehingga bisa bermanfaat baginya maupun orang lain

c. Bagi peneliti

Bermanfaat bagi peneliti untuk memperkaya keilmuannya tentang cara meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an yang

sebelumnya masih kurang, dan bisa menyalurkan atau membagikan ilmunya yang telah didapat dalam penelitian ini kepada keluarga, saudara, dan sahabatnya. Sehingga ilmunya bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

E. Kajian Pustaka

Setelah mencari di jurnal online dan perpustakaan begitu banyak referensi dan inspirasi mengenai tema ini serta sebagai bahan untuk memperbanyak wawasan dan ilmu pengetahuan. Dari hasil pencarian diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis Nurohman Efendi mahasiswa IAIN Purwokerto fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan 2016, yang berjudul “Pembelajaran BTA Dan PPI Di SMP Diponegoro 8 Rawalo Kabupaten Banyumas”. Membahas bagaimana Pembelajaran BTA Dan PPI Di SMP Diponegoro 8 Rawalo Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini, saudara Nurohman Efendi dalam kesimpulannya lebih menekankan pada pelaksanaan pembelajaran BTA dan PPI dan penulis hanya melakukan penelitian studi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan apa adanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran BTA dan PPI melalui dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program pembelajaran BTA dan PPI

Kedua, skripsi yang ditulis Edri mahasiswa Universitas Islam Indonesia fakultas Ilmu Agama Islam 2018, yang berjudul “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Baiturahman Dusun Klidon Desa Sukaharjo Ngaglik Kabupaten Selemang Provinsi Yogyakarta”. Membahas tentang bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di TPA Baiturahman Dusun Klidon Desa Sukaharjo Ngaglik Kabupaten Selemang Provinsi Yogyakarta.

Dalam hasil penelitiannya ada beberapa point yaitu, upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur’an di TPA Baiturrahim, bimbingan guru TPA dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur’an di TPA

Baiturrahman, dan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPA Baiturrahim

Ketiga, skripsi yang ditulis Nugitro Tarriasah mahasiswa IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2018, yang berjudul “Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada masyarakat pasca program pengentasan Buta BTA PPI masyarakat desa selanegara kecamatan sumpiuh kabupaten banyumas”. Membahas tentang bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an pada masyarakat pasca program pengentasan buta BTA PPI masyarakat desa selanegara kecamatan sumpiuh kabupaten banyumas.

Dalam penelitian ini menyebutkan dalam kesimpulannya yaitu program pengentasan buta BTA PPI berjalan sesuai apa yang diharapkan, adanya perubahan yang terjadi di masyarakat setelah adanya program tersebut telah mampu merubah kemajuan desa selanegara terutama dalam segi kerohaniannya. Warga sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwiz yang berlaku yakni kemampuan membaca sesuai tajwiz, tartil, dan tahsin.

Dari ketiga skripsi diatas, secara umum dapat dilihat bahwa persamaan diantara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dalam pengumpulan datanya persamaanya menggunakan metode kualitatif serta fokus penilitianya sama-sama tentang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik ibadahnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian diatas yaitu peneliti lebih memfokuskan bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas BTA PPI yang diajarkan oleh pengampu di TPQ Nurul Iman kepada santrinya, dari segi lokasi, masalah, obyek, subjek, dan lain sebagainya juga berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum sistematika pembahasan adalah gambaran dari skripsi. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut.

Pada bagian awal dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Selanjutnya pada bagian kedua merupakan pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam lima bab, antara bab I sampai V, setiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori, bab ini terdiri dari tiga sub bab. Bab yang pertama tentang konsep dasar meningkatkan kualitas BTA, sub bab kedua mengenai hakekat TPQ dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan pengamalan ibadah, dan sub bab yang ketiga mengenai metode pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an.

BAB III merupakan metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan penyajian data yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman.

BAB V merupakan bab penutup, meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

berikutnya dibagian akhir dari skripsi ini adalah berupa daftar lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam kehidupan bermasyarakat seorang muslim tidak terhindar dari tuntutan dan ajaran Al-Qur'an, sejatinya Al-Qur'an sendiri merupakan pedoman dan bagian dari Rahmatan Lil Alamin bagi seluruh umat manusia di muka bumi. Sebagai seorang muslim memiliki kewajiban untuk meningkatkan atau mempelajari Al-Qur'an dan pengamalan ibadahnya. Untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman hidup, tentunya harus diawali dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman tentang pengamalan beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini seharusnya menjadi pembiasaan yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim. Baca tulis Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadi obatan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' (17); 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (QS. Al Isra' 17:82).

Membaca adalah aktivitas awal Pendidikan, tanpa membaca maka seolah olah tidak ada pendidikan. Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang memahami arti tulisan. Menurut soerdoso membaca merupakan aktivitas komplek yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan, khayalan, pengamatan, dan ingatan.

Tulis atau Menulis dapat diartikan sebagai membuat huruf dengan pena atau pensil. Menulis disini tidak hanya membuat huruf akan tetapi

menulis disini dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan.

Sedangkan Al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah SWT. yang diterima oleh Nabi Muhamad SAW. melalui malaikat Jibril yang yang tertulis dalam mushhaf, membacanya dinilai sebagai ibadah dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya serta pembimbing untuk masa depan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dimana orang tersebut dapat melihat membaca, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan yang tertera dalam kitab suci Al-Qur'an.⁵

Al-Qur'an memposisikan ilmu pengetahuan pada kedudukan yang paling tinggi, bahkan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan ditempatkan pada drajat yang tinggi. Namun nilai di dalam ajaran Islam terletak pada aspek pengamalannya. Ilmu yang dicari tidak hanya berhenti di konsep saja, tetapi harus diteruskan pada praktek dan pengamalannya. Allah tidak menyukai orang-orang yang hanya merencanakan sesuatu tetapi tidak bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Allah berfirman sebagai berikut:

كَبْرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. Al-Shaff: 3)

Beberapa ulama salaf menyatakan ilmu akan berkurang bila tidak diamalkan, tidak diajarkan kepada orang lain, akan tetapi bisa bisa bertambah kuat ilmunya apabila pengetahuan yang ia punyai apa bila diamalkan dan diajarkan orang lain. Karena dengan pengamalan ilmu pengetahuan akan semakin berkembang, karena dengan pengaplikasian terhadap suatu ilmu melahirkan feedback bagi perkembangan ilmu tersebut.

⁵ Herlina, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini”, Jurnal: Al-Ta'dib, Vol 9, N. 5, 2017 hlm 94.

Khusus dalam pendidikan yang dikatakan dengan praktik langsung, yaitu dengan pengamalan, pengamalan sendiri adalah sebuah pendekatan yang efektif untuk melahirkan bentuk keterampilan tertentu dalam kehidupan dan dapat menghasilkan penghayatan yang lebih besar lagi, dikarenakan pengalaman dapat memberikan kesan yang positif didalam jiwa, mengokohkan keberadaan ilmu pengetahuan didalam kalbu dan mengukuhkan ingatan. Pengamalan dan pembiasaan diisyaratkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Pengamalan dimaksud sebagai latihan yang penerapannya secara terus-menerus, sehingga siswa atau santri terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.⁶

Dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an kepada anak didik tidak terlepas dari usaha sang guru. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak yang menimba ilmu di TPQ, yang jadi perhatian masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama di sekolah untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu kemampuan baca tulis Al-Qur'an termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Berbeda dengan belajar berbicara, karena berbicara termasuk kemampuan yang didapat dengan sewajarnya, maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.

Tidak semua murid mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah yang terkait dengan pembelajarannya. Adakalanya kemampuan itu perlu dibantu oleh guru atau ustadz untuk dapat mengeluarkan kemampuannya. Walaupun seorang siswa atau santri memiliki kemampuan yang baik, akan tetapi yang bersangkutan kurang punya kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.⁷

Dengan demikian, masalah ini diharapkan peran guru atau ustadz dapat meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan pengamalan

⁶ Muchammad Eka Mahmud, *Metologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019), hlm 87-89.

⁷ Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 2, 2017, Hlm 278

ibadahnya, diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang maksimal. Hal ini mengandung arti bahwa guru atau ustadz memiliki karakteristik sebagai pembimbing, walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis antara guru dengan peserta didik dalam praktek belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, guru juga harus memiliki keahlian untuk membimbing siswa atau santri yang bermasalah dalam proses belajarnya.

Adapun yang menjadi aspek untuk menilai seorang dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Ketepatan pada tajwid

Tajwid menurut bahasa berarti memperbaiki/ memperindah. istilah Sedangkan menurut istilah tajwid artinya mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf dari makhrojnya dan memberikan huruf-huruf tersebut hak dan mustahaknya.⁸ Dengan demikian ketepatan pada tajwid dapat diukur dengan benar dan tidaknya pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, dan lain sebagainya. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya, di samping juga harus diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tajwid tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari saja, namun harus melalui latihan dan praktek menirukan orang yang baik bacaannya.

Para ulama' telah sepakat bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu'ain. Untuk itu setiap orang yang akan

⁸ Abu Najibulloh Saiful Bahri Al Goromy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafs* (Blitar: Pon Pes Nurul Iman, 2013), hlm 2

membaca Al-Qur'an harus mengetahui dan memperhatikan kaidah tajwidnya.⁹

b. Makhrajul Huruf

Makhraj secara bahasa berarti tempat keluar. Secara istilah makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf lainnya. Makharijul huruf dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah pada makhrajnya. Dengan demikian seseorang dikatakan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an manakala orang tersebut mampu mengucapkan huruf dari daerah artikulasi atau tepat dalam mengucapkan huruf, yang akhirnya tampak perbedaan dalam mengucapkan huruf yang satu dengan huruf yang lain.

c. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut dan tidak terputus-putus. Seseorang dikatakan lancar apabila mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya dengan tidak terbata-bata.¹⁰

B. Hakekat TPQ dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Pendidikan islam mengalami perkembangan dari segi jenis, ada yang disebut dengan pesantren diniyah. Pendidikan diniyah sendiri ada yang disebut dengan pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau juga Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ). Menurut beberapa ahli sendiri menyatakan pendidikan sebagai proses antara lain, Motimer J Adler menjelaskan bahwa pendidikan yang mana semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh adanya pembiasaan, dan di sempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui

⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013) hlm 17.

¹⁰Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, hlm 43.

sarana yang secara artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik. Herman H. Horne menyatakan bahwa pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian manusia secara timbal balik dengan lingkungan sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos. Sedangkan Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹¹

Secara operasional, pendidikan dapat diidentifikasi sebagai sebuah penyampaian nilai atau tatanan ideal kepada peserta didik dengan tujuan utama agar peserta didik mendapatkan IPTEK yang bisa dipakai dalam memenuhi kehidupan dan kebutuhan hidupnya. Nilai itu sendiri berarti tingkat atau besaran kebaikan dan kebenaran yang terekspresikan dalam sikap, perilaku, dan tindakan yang nyata. Sedangkan menurut etimologi ulama sepakat bahwa lafal Al-Qur'an adalah *isim* (kata benda), bukan *fi'il* (verba) ataupun huruf. Hanya saja mereka berbeda pendapat terkait ada tidaknya sumber lafal Al-Qur'an, apakah lafal hamzah pada Al-Qur'an asli atau tidak, apakah Lafal Al-Qur'an itu *mashdar* (kata dasar) ataukah sifat.

Menurut Abu Syahbah Al-Qur'an ialah yang diturunkan baik lafadh maupun maknanya kepada Nabi Muhamad SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir, yaitu penuh adegan kepastian (akan kesesuaian dengan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai dari surat pertama Al-Fatihah sampai surat An-Nas.¹²

¹¹ Ramayulis, Dani Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm 6-7

¹² Ali Muhamad Ash-Shallabi, *Iman Kepada Al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hlm 4.

TPQ merupakan lembaga pendidikan usia dini untuk menghadapi era kompetisi ini dimana manusia dalam pandangan hidupnya banyak cenderung kematerialisme, hedonisme juga berbagai dampak yang lainnya. Pendidikan Al-Qur'an harus dapat menyiapkan santri-santrinya yang memiliki basis spiritual yang kokoh serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta mempunyai dasar keunggulan lainnya sebagai satu generasi bangsa, yang tengah menghadapi berbagai implikasi kemajuan ilmu dan teknologi, hal-hal seperti itu harus dipersiapkan melalui institusi pendidikan ini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ merupakan suatu lembaga atau kelompok yang mengadakan pendidikan non formal kenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar dinul islam sejak usia dini atau masa taman kanak-kanak, sekolah dasar atau juga madrasah ibtidaiyah. Selanjutnya juga dikenal dengan istilah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TQK), yaitu lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi anak usia 4-6 tahun. Sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai lembaga pendidikan non formal untuk anak usia 7 sampai 12 tahun, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sesuai dengan tuntunan agama.

TPQ mulai berkembang dan bangkit pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai macam metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an antaranya membaca Al-Qur'an dan Iqra. Bentuk kegiatan penyebarluasan dan penanaman nilai-nilai islam itu sangat bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan atau daerah setempat antara lain melalui sarana:¹³

- a. Pondok pesantren

¹³ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", jurnal: Al-Ta'dib, Vol 9, No. 1, 2016, hlm 24-25.

- b. Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Tama Kanak-kanak Al-Qur'an (TPQ/TKA)
- c. Guru mengaji (di rumah, langgar atau masjid)
- d. Madrasah Diniyah (lembaga non formal)
- e. Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA)

Pendidikan usia dini sangat setrategis untuk membentuk generasi bangsa mendatang sebagai bagian dari sumber daya manusia. Kegiatan pendidikan awalnya dilakukan dirumah atau di serambi masjid untuk membentuk santri agar pandai tentang agamanya mereka sendiri yaitu islam. Secara historis pengajaran Al-Qur'an dilakukan oleh seorang ustadz menggunakan metode talaqqi, dan sumber belajarnya langsung ke mushaf Al-Qur'an, dimana santri satu per satu menghadap ke gurunya. Seiringnya berjalanya waktu santri semakin banyak, tenaga pengajar juga bertambah banyak, metode dan materinya mengalami perkembangan dengan berbagai variasi metode mengajarnya agar semua potensi anak didik menjadi berkembang.¹⁴

Dilihat dari segi sumber hukum islam, dalil yang memuat tuntutan kepada muslimin untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam Q.S: At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ...

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu... (QS: At-Tahrim: 6).

Ayat tersebut dapat dipahami sebagai seruan Allah SWT, yang mewajibkan orang-orang beriman untuk bertanggung jawab atas dirinya dan seluruh anggota keluarga dari neraka. Dilihat dari segi pendidikan

¹⁴ Hasbi Indra, "Metodologi pendidikan TKQ/TPQ", jurnal; Pendidikan Agama Islam Vol 7, No. 2, 2018, hlm 138

ayat ini mengandung seruan kepada orang-orang beriman untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anaknya agar mampu menganggu beban hidup yang datang dari Allah SWT sehingga pada saatnya dapat selamat dari api neraka. Seruan tersebut bisa semakin lebih jelas apabila melihat sabda Nabi SAW sebagai berikut:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Utsman ra, Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baiknya diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengerjakanya (HR: Tirmidzi)

Dari sabda ini beliau memberikan pujian serta semangat kepada mereka yang mengkaji dan mengajarkan kitab suci Al-Qur'an. Belajar dapat dimulai dari mendengarkan, membaca, menulis, dan mengenai ajarannya dalam segala aspek kehidupan.

Seorang muslim juga memiliki kewajiban terhadap Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Mengimani Al-Qur'an artinya kitab Allah yang terlahir yang berfungsi sebagai *naskah*, *muhaimin*, dan *mushaddiq* bagi kitab-kitab sebelumnya.
- b. Mengajarkan orang lain untuk membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan Al Qur'an.
- c. Mempelajari ilmu tajwiz supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karna dalam mempelajari ilmu tajwid hukumnya ialah *fardhu 'ain*.
- d. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dikehidupan sehari-hari.
- e. Membaca Al-Qur'an dengan baik

- f. Mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan benar memeknai tafsirnya, dan mepelajari ilmu lain yang berkaitan dengan Al-Qur'an.¹⁵

2. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Amalan membaca Al-Qur'an merupakan suatu perkara yang sangat mulia, yang mempunyai berbagai keistimewaan dibandingkan membaca bacaan yang lain. Karena keutamaan membaca Al-Qur'an Rasulullah Saw memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk membacanya. Berikut nilai keutamaan atau keuntungan yang akan didapatkan dengan aktivitas membaca kitab suci itu.

a. Nilai Pahala

Aktivitas membaca Al-Qur'an satu hurufnya saja dianggap satu kebaikan dan satu kebaikan dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan.

b. Obat (terapi) jiwa yang gelisah.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sebagai amalan ibadah, tetapi bisa menjadi obat dan penawar jiwa yang gelisah, pikiran lagi tidak fokus, dan lain sebagainya. Allah berfirman dalam Q.S. al-Isra'/17:82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ ...

Artinya: "Dan kami telah turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman...."

c. Memberikan syafaat

Disaat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Israa'/17:9, yang artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2013), hlm 126-127.

mengajarkan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.

d. Menjadi Nur di dunia dan akhirat.

Dengan membaca Al-Qur'an maka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam tuhan, lebih jauh ia akan dibimbing oleh Kitab Suci itu dalam meniti jalan yang lurus.

e. Malaikat memberikan rahmat dan ketenangan.

Siapapun yang membaca Al-Qur'an malaikat akan turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi pembacanya. Seperti yang diketahui ada golongan malaikat yang khusus ditugaskan untuk mencatat siapa saja yang membaca Al-Qur'an. Jika malaikat menurunkan rahmat dan ketenangan otomatis orang yang membaca Al-Qur'an hidupnya akan selalu tenang, tentram, tampak anggun, indah, disukai orang, dan bersahaja.¹⁶

Disamping Al-Qur'an mempunyai keutamaan-keutamaan bagi pembacanya, dilain sisi seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya memperhatikan adab-adab membaca Al-Qur'an. Menurut Drs. Ahsan W. Al-Hafidz dianjurkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan adab-adab membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a. Membaca Al-Qur'an sudah berwudu, karena ia termasuk zikrullah yang paling utama
- b. Membacanya ditempat suci dan bersih. Maksudnya ialah untuk menjaga keagungan Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim harus tahu bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang didalamnya berisi firman Allah maka sudah selayaknya membacanya harus ditempat bersih dan suci.
- c. Membacanya dengan khusyu', tenang dan penuh nikmat.

¹⁶ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gama Insani Prees, 2004), hlm 45-49.

- d. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum membaca.
 - e. Membaca Ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an
 - f. Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali surah At-Taubah.
 - g. Membaca dengan tartil
 - h. Tadabur/ menghayati terhadap ayat-ayat yang dibacanya
 - i. Membacanya dengan jahr atau suara yang keras karna membaca dengan keras lebih utama
 - j. Membauskan bacaanya dengan lagu yang merdu.¹⁷
3. Tujuan dan Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu bentuk baru dalam pembelajaran Al-Qur'an di usia dini yang diharapkan mampu menggores tinta huruf Al-Qur'an, dan juga dapat mengurangi penyandang buta huruf atau ajaran Al-Qur'an. Adapun tujuan TPQ yaitu memberikan ilmu dasar kepada anak didik atau santri agar mampu membaca, menulis Al-Qur'an dan mengamalkan ibadah agama dengan baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Taman Pendidikan Al-Quran merupakan sebuah lembaga yang lebih menanamkan aspek-aspek nilai keagamaan dan menekankan santinya supaya bisa membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dan menyampaikan generasi yang lebih mencintai Al-Qur'an, dan memegang teguh Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.

Taman pendidikan Al-Qur'an juga membentuk generasi muslim yang konsisten dalam mengemban tanggung jawab terhadap kewajiban agama, bangsa dan negara. Selain itu, dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an harus digalakan, karena semua itu merupakan kegiatan yang penting bagi umat Islam. Maka dengan itu Taman Pendidikan Al-Qur'an diharapkan mampu:

¹⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2005) hlm 32-34.

- a. Santri atau peserta didik mampu berperan aktif dalam kegiatan masyarakat, khususnya dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.
- b. Terbentuknya siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT., berilmu, berbudi luhur, baik dan tanggung jawab dalam mengamalkan pengetahuannya sebagai calon penerus bangsa.

Sedangkan menurut departemen keagamaan secara tidak langsung sama dengan dengan pendidikan formal yang telah ada, taman pendidikan Al-Qur'an yang memiliki tujuan antara lain:

- a. Memberikan penjelasan dasar teknis membaca Al-Qur'an sebagai penunjang mata pembelajaran Agama islam disekolah formal.
- b. Memberikan panduan dasar bagi pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler keagamaan yang bisa diterima ditempat umum.
- c. Memberikan sarana pelatihan dan pendalaman agama terhadap siswa agar dapat mentransfer materi pembelajaran Agama Islam, yang pernah mereka dapatkan dengan situasi dari lingkungannya, sehingga agama kemudian bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- d. Memberi kontribusi kepada siswa atau santri TPQ untu menimba ilmu untuk bisa mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan materi ilmu pengetahuan agama.
- e. Mendorong sekolah umum untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dibidang agama sebagaimana telah diatur dalam peraturan pemerintah menteri agama RI. No. 3 Tahun !983; bahwa dasar pendidikan adalah UUD 1945.
- f. Memberi bekal kemampuan kepada warga untuk belajar mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlaq mulia dan percaya diri.¹⁸

¹⁸ Siti Zuhrotul Qibtiyah, Tesis, “*Setrategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Darul Al-Hikmah Singosari Malang*”, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim 2019), hlm 22-24.

4. Manajemen TPQ

Secara bahasanya manajemen berasal dari kata *manage* mempunyai arti mengatur, mengurus, mengemudikan, mengarahkan, mengendalikan, mengelola, menangani, menjalankan, mengarahkan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Jadi manajemen dapat diartikan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang penting guna mencapai suatu tujuan.

Lebih jelasnya, berbagai pakar manajemen menampakan pengertian tentang manajemen antara lain, menurut Donelly Jr. dan James H bahwa: Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengkoordinasi kegiatan orang lain untuk mencapai hasil.

Menurut S.P Siagian manajemen adalah ketrampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggerakkan orang lain dalam organisasi.

Menurut Prajudi Atomosudirjo manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor dan sumber daya yang menurut perencanaan yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Setoner menyatakan pendapatnya sebagai berikut: “Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya pengorganisasian anggota dan menggunakan semua sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan”.¹⁹

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses yang dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang mencakup aktivitas perencanaan, pengarahan, pengorganisasian

¹⁹ Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm 25-26.

dan supervisi semua anggota dan memakai seluruh sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan suatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Pada penyelesaian tersebut, ada tiga faktor yang terlibat terlibat, antara lain:

- a. Penggunaan sumber daya dan organisasi (sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya keuangan dan informasi)
- b. Proses yang sedikit demi sedikit dari mulai, pengarahan, perencanaan dan pengimplementasian sehingga pengendalian dan pengawasan
- c. Seni dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Manajemen mengandung berbagai aspek dan karakteristik, sebagai berikut:

- a. Manajemen sebagai proses, yaitu rangkaian terhadap aktivitas untuk mencapai suatu tujuan dengan memaksimalkan sumber-sumber yang ada semaksimal mungkin.
- b. Manajemen sebagai kolektifitas manusia, ialah orang yang memiliki kuasa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai fungsi, yaitu rangkaian aktivitas atas dasar fungsi-fungsi tertentu.
- d. Manajemen sebagai ilmu, artinya yang bersifat interdisipliner dalam hal konsep, metode, teori dan analisisnya menggunakan bantuan dari berbagai ilmu, seperti, Agama, sosial ekonomi, matematika dan setatistik
- e. Manajemen sebagai sistem, adalah kerangka kerja yang terdiri dari berbagai bidang yang saling berkaitan dan bergantung satu sama lain.

- f. Manajemen sebagai profesi, adalah sebuah pekerjaan yang esoteris atas dasar spesialisasi tertentu.
- g. Manajemen sebagai seni, adalah suatu kemahiran dalam memaksimalkan sarana prasarana dan menggerakkan, mengarahkan orang-orang dalam kegiatan manajeral.²⁰

Di dalam manajemen terdapat beberapa pendekatan beberapa pendekatan antara lain, pendekatan klasik (*classical approach*), pendekatan behavioral (*behavioral approach*), pendekatan sains (*science approach*). Adapun sedikit penjelasan tentang pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Klasik

Pendekatan klasik merupakan sebuah pendekatan untuk memusatkan perhatian pada pengelolaan kepengurusan dan kelembagaan. Pendekatan dapat dilihat dari berbagai faktor-faktor dalam pengambilan keputusan, menentukan keputusan, perencanaan, membuat struktur, dan melakukan evaluasi.

b. Pendekatan Behavioral

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang memusatkan perhatian pada pengelolaan manusia yang berkecimpung di dalam aktivitas kerja. Pendekatan ini tampak dalam usaha mengelola perilaku individu para pekerja, kepemimpinan, pertumbuhan, pemecahan konflik, dan pengembangan.

c. Pendekatan Sains

Pendekatan sains adalah pendekatan yang memusatkan pada produksi dan operasi. Pada pertumbuhan selanjutnya pendekatan ini berarti pengelolaan lembaga, program, dan prosedur yang sesuai dengan kaidah keilmuan. Prosedur yang sesuai dengan kaidah keilmuan berarti memanfaatkan ilmu manajemen

²⁰ Dadan Suryana, Naliti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi lembaga*, (Jakarta: Penadamedia, 2019), hlm 2-3.

yang berkembang srtiap saat dari perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi.²¹

Dalam prinsip manajemen di TPQ mempunyai beberapa faktor yang diperhatikan yaitu:

- a. Pembagian kerja yang seimbang
- b. Pemberian tanggung jawab serta wewenang yang jelas dan tegas
- c. Kesatuan perintah dan kesatuan arah
- d. mengedepankan kepentingan lembaga dari pada kepentingan yang bersifat pribadi
- e. Disiplin
- f. Keadilan
- g. Solidaritas dan soliditas
- h. Penggajian
- i. Tata tertib.²²

Manajemen sangat dibutuhkan demi suksesnya program yang telah ditetapkan TPQ. Peran kepala TPQ atau ustadz-ustadznya dalam menerapkan manajemen yang profesional, accountabel, objektif, dan efektif.

5. Pendidikan dan Pendidik

Hakekat pendidikan yaitu usaha untuk memanusiaikan manusia oleh manusia supaya menjadi manusia yang diperlakukan secara manusiawi dan normatif. Manusiawi berkaitan dengan sifat-sifat fitrah manusia dengan kelebihan dan kelemahan. Sedangkan normatif berhubungan sama tatanan aturan kehidupan lingkungan masa kini dan masa yang akan datang, baik bagi pendidik maupun peserta didik.

²¹ Abror sidik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Presiindo, 2017), hlm 26-27.

²² Siti Zuhrotul Qibtiyah, Tesis, "*Setrategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Darul Al-Hikmah Singosari Malang*", (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim 2019), hlm 16.

Pendidikan secara bahasa umum yang digunakan sekarang adalah *Tarbiyah* dengan kata kerja *rabbaa*. Kata kerja *rabba* yang diterjemahkan untuk mendidik sebenarnya digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw. sebagaimana diwahyukan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra (17) ayat 24 yang artinya, Ya tuhanku, sayangilah keduanya (Ibu Bapak) sebagaimana keduanya mendidikku (mengasuhku) sejak kecil.

Dalam Ayat lain, kata "*Rabba*" bisa ditemukan dalam surat Al-Syu'ara (26) ayat 18 yang artinya, Tuhanku telah mendidikku, maka Ia sempurnakan pendidikanku.

Abdurahman Al-Nawawi memahami kata tarbiyah yang didasarkan pada pengertian secara harfiah sebagai berikut:

- a. Pendidikan merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, sarana, dan target.
- b. Pendidik sesungguhnya yaitu Allah SWT. dialah pemberi fitrah, bakat, dan potensi-potensi lainnya.
- c. Pendidikan harus terlaksanakan secara bertahap sesuai dengan urutan sistematika menanjak, sehingga anak dapat berkembang.²³

Di dalam pendidikan islam, pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas pertumbuhan siswanya dengan mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki siswa, baik kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya.

Dalam pradigma jawa, pendidikan diidentikkan dengan kata guru (*gu* dan *ru*) yang artinya digugu dan ditiru, dikatakan di gugu (diepercayaan) karena guru mempunyai ilmu yang memadai, karena ia memiliki wawasan dan pemikiran yang terbuka tentang kehidupan. Sedangkan dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian

²³ Muhamad Eka Mahmud, *Metodelogi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019), hlm 17-18.

yang utuh, karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didik. Pendidikan dapat di artikan bahwa wewenang guru bukan hanya sebagai transformasi ilmunya.²⁴

Guru sebagai pengajar, pendidik diharapkan dapat menampilkan sifat atau pribadi sebagai pengajar dan pendidik untuk siswanya dalam berbagai situasi (kelompok maupun individu, di dalam dan diluar kelas, formal dan non formal) sesuai dengan beragamnya karakteristik dan kondisi objektif pada siswa terhadap lingkungannya, lebih luas lagi pengajar menjadi penggerak dan pelopor pembaharuan dan perubahan di lingkungan masyarakatnya dimanapun ia berada. Guru sebagai pengajar dan juga pendidik wajib menunjukkan pribadi sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai pendidik, sebagai berikut:

- a. Menguasai cara mengajarkan dan mendeskripsikanya
- b. Memahami bidang disiplin ilmu yang diajarkanya.
- c. Mempunyai wawasan serta pemahaman prihal seluk beluk kependidikan dengan mempelajari: sejarah pendidikan, filsafat pendidikan, psikologi pendidikan dan sosiologi pendidikan.²⁵

Tugas pendidikan dalam proses pembelajaran, antara lain

- a. Menguasai materi
- b. Menggunakan metode pembelajaran supaya siswa mudah memahami dan menerima pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.
- c. Melakukan evaluasi yang telah dilakukan
- d. Menindaklanjuti evaluasinya.

Pada umumnya, tugas pendidik yaitu mendidik dengan mengupayakan pengembangan kemampuan atau potensi yang dimiliki

²⁴ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm 83.

²⁵ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 26-27.

peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Usaha pengembangan kemampuan siswa tersebut dilakukan untuk penyucian jiwa maupun mentalnya, penguatan metode berpikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentranfer ketrampilan dan pengetahuannya melalui teknik mengajar, memberi contoh, dan memotivasi.²⁶

6. Faktor yang mempengaruhi Belajar

Tidak dapat dipungkiri dalam sebuah pembelajaran pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah yang sudah ditetapkan oleh sekolah atau madrasah. Akan tetapi faktor-faktor tersebut bisa dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang terdapat pada individu, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar individu.

A. Faktor Intern

Didalam faktor intern di bagi tiga bagian, yaitu faktor jasmani, psikologi, dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmani

a. Faktor Kesehatan

Sehat artinya dalam kondisi baik seluruh tubuh atau terhindar dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses pembelajar seseorang akan terganggu bila kesehatan seseorang tidak stabil, selain itu dapat menyebabkan cepat lelah mudah pusing, kurang bersemangat, mengantuk jika badannya terlalu letih, kurang darah ataupun gangguan fungsi indra nya serta tubuhnya.

Supaya seseorang bisa belajar dengan nyaman haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap fit dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang

²⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm 50-51.

belajar, bekerja, istirahat, tidur, makan olahraga dan juga dalam hal ibadah.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh yaitu suatu hal yang mengakibatkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai badan atau tubuh. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi pembelajar. Bila hal itu terjadi hendaknya ia belajar di lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2. Faktor Psikologi

Ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologi yang mempengaruhi proses belajar, sebagai berikut:

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan keterampilan yang meliputi berbagai macam keterampilan antara lain, keterampilan untuk mengatasi dan beradaptasi dengan situasi baru, mempelajari konsep yang abstrak secara efektif, memperbanyak relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Dalam kemajuan belajar intelegensi besar pengaruhnya. Murid yang memiliki tingkat intelegensi yang normal dapat mencapai dengan maksimal dalam pelajaran, artinya belajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang efisien dan faktor yang mempengaruhi dalam belajarnya memberi pengaruh yang positif. Sebaliknya kalau murid mempunyai intelegensi yang rendah, maka ia perlu mendapatkan pendidikan di lembaga pendidikan khusus

b. Perhatian

Supaya tercapainya hasil pembelajaran yang optimal, peserta didik dituntut untuk memperhatikan dengan seksama materi pembelajaran yang diajarkan, apabila topiknya tidak menjadi perhatian siswa maka akan muncul kejenuhan,

akibatnya mempengaruhi dalam minat yang diajarkan. Agar menjadi menarik bagi siswa saat proses pembelajaran diusahakan bahan belajarnya selalu menarik perhatian.

c. Minat

Minat artinya hasrat untuk mengamati, mengingat sesuatu dan melakukan aktivitas tertentu. Minat yang tinggi mempengaruhi belajarnya, karena ketika materi tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka tidak akan berjalan dengan baik, karena tidak ada yang menarik baginya.

Bila terdapat Murid yang kurang berminat terhadap belajar, guru bisa mengusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dalam menjelaskan hal-hal yang menarik dan bermanfaat bagi kehidupan, serta yang berkaitan dengan cita-cita dan hubungannya dengan pokok pembahasan yang dipelajari.

d. Bakat

Bakat yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini hanya dapat diwujudkan menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih. Jika siswa mempelajari mata pembelajaran atau ekstrakurikuler yang sesuai dan disukai dengan kemampuannya maka hasilnya akan jauh lebih baik, karena mereka suka dengan yang mereka kuasai, dan tentunya mereka akan belajar lebih maksimal.

e. Kematangan

Kematangan merupakan fase pada pertumbuhan manusia, dimana saraf-saraf tubuhnya telah siap buat melaksanakan ketrampilan atau kemampuan baru. Suatu kematangan belum berarti anak bisa melaksanakan aktivitas secara terus menerus, untuk itu diperlukan Latihan secara bertahap dan terus belajar. Dengan kata lain anak yang sudah

matang atau siap belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

f. **Motif**

Didalam proses pembelajaran harus diperhatikan apa yang bisa mendorong siswa untuk belajar dengan baik atau apa yang memotivasi mereka untuk berpikir dan berkonsentrasi, merencanakan dan melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam pembentukan motif yang kuat bisa dicapai melalui adanya kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat motif.

g. **Kesiapan**

Kesiapan merupakan kesediaan buat memberi respons. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Sebab kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, bila peserta didik dan padanya sudah ada kesiapan, maka yang akan terjadi belajarnya akan lebih maksimal.

3. **Faktor kelelahan**

Ciri-ciri kelelahan jasmani dapat diamati dengan keadaan kondisi fisiknya. Dalam masalah ini kelelahan fisik dapat terjadi akibat adanya substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, yang menyebabkan sistem dalam tubuh tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

Sedangkan Kelelahan rohani bisa diperhatikan dari kebosanan dan kelesuhan, menyebabkan minat dan keinginan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang. Kelelahan fisik bisa terjadi apabila tubuh terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat.

B. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar ada tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan:

1. Faktor keluarga.

a. Cara orang tua mendidik

Sujipto Wirowidjojo dengan pendapatnya menyatakan bahwa, “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.” Orang tua yang kurang peduli terhadap Pendidikan anaknya dapat menimbulkan anak kurang maksimal dalam belajarnya. Mendidik anak menggunakan cara memanjakan anak, memperlakukan terlalu keras, memaksa serta mengejar-ngejar anaknya untuk belajar merupakan cara mendidik yang kurang tepat. Dengan begitu anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya kurang maksimal dalam belajar bahkan bisa membenci belajarnya.

Disinilah bimbingan serta penyuluhan memegang peran yang krusial. Tentunya dalam keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b. Relasi antar anggota keluarga

Sebetulnya relasi antar anggota sangat erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi sebuah keberhasilan anak dalam belajar, maka perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang sehat adalah hubungan yang penuh pengertian dan kaih sayang, serta dengan bimbingan untuk mensukseskan belajar anak.

c. Suasana rumah

Suasana rumah yaang ramai, tegang, ribut dan sering ada cekcok, akan menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, dan lain-lain, akibatnya belajarnya akan kacau.

supaya anak bisa belajar dengan baik diperlukan suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga anak akan lebih nyaman berada dirumah, sehingga anak akan belajar dengan baik.

2. Faktor Sekolah

a. Metode dalam mengajar

Menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo mengajar yaitu menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain orang lain menerima, menguasai dan membayangkan. Jika guru mengajar menggunakan metode ceramah saja, peserta didik akan mudah bosan, pasif, mengantuk, dan hanya mencatat saja. Supaya peserta didik dapat belajar dengan maksimal, maka metode mengajar harus diusahakan yang enarik, efesien dan efektif.

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Dalam arti ini kegiatan sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan belajar tersebut.

c. Relasi guru dengan siswa

Di dalam hubungan yang baik, siswa akan menyukai gurunya, menyukai mata pelajarannya yang ditranfernya sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang baik interaksinya dengan peserta didiknya, mengakibatkan proses pembelajarannya kurang maksimal. Sehingga siswa merasa jauh dengan gurunya.

d. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan proses siswa belajar disekolah. Kedisiplinan sekolah meliputi kedisiplinan guru dalam proses mengajar dengan

melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau kariawan dalam pekerjaan administrasi, dan kebersihan sekolah. Kedisiplinan kepala sekolah dalam pengelolaan seluruh setaf beserta peserta didiknya.

3. Faktor masyarakat

a. Teman pergaulan

Dalam pengaruhnya pergaulan siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu pula sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi sifat buruk juga.

Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlulah selektif dalam memilih teman pergaulan, dan diperlukan juga pembiasaan yang baik juga oleh orang tua dalam mengawasi pergaulan anaknya.

b. Media masa

Media komunikasi yang baik memiliki pengaruh yang baik pada muridnya dan juga pada pembelajaran mereka. Sebaliknya jika media yang kurang bagus juga dapat berdampak negatif pada anaknya. Maka diperlukan kendali orang tua dan pendidik dalam penggunaan alat komunikasi yang semakin canggih.

c. Bentuk kehidupan bermasyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap proses belajarnya. Banyak sekali sifat-sifat orang dalam bermasyarakat ada yang berpengaruh positif dan juga berdampak negatif. Oleh karna itu perlu diusahakan

lingkungan yang baik sehingga berpengaruh positif bagi siswa agar mereka dapat belajar semaksimal mungkin.²⁷

C. Metode pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Didalam pendidikan islam penggunaan metode penerapannya banyak melibatkan permasalahan individu peserta didik dan pendidik itu sendiri, oleh karena itu dalam menerapkan metode seorang pendidik harus memperhatikan konsep dasar metode pendidikan. Karena metode itu sendiri merupakan jalan atau sarana pendidikan, maka semua jalur yang ditempuh oleh pendidik harus memegang teguh pada landasan metode pendidikan itu sendiri.

1. Prinsip-prinsip dalam metode pembelajaran

Supaya bisa dikatakan efektif, maka pemilihan metode harus mempunyai prinsip-prinsip, antara lain:

- a. Metode itu sendiri harus memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik yang beragam kemampuannya.
- b. Metodenya harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Pada dasarnya belajar itu berwujud mengalami, memberi reaksi.
- c. Metodenya harus dimulai dari apa yang sudah diketahui oleh siswa.
- d. Metode yang dipakai sebisa mungkin dilandaskan pada teori dan praktik yang terintegrasi dengan baik yang bertujuan untuk mengkombinasikan kegiatan pembelajaran.
- e. Metode tersebut harus merangsang kemampuan berpikir dan bernalar siswanya.
- f. Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, gagasan, dan sikap peserta didik.

²⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm 54-72.

- g. Metode harus dimanfaatkan dengan dasar hukum pembelajaran. Karena metode dalam pembelajaran dilakukan secara tertib dan efisien sesuai dengan hukum dasar yang mengatur fungsinya.
 - h. Metodenya harus menantang dan memotivasi siswanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan proses deferensiasi dan integrasi.
 - i. Metode yang digunakan hendaknya memungkinkan siswa untuk bertanya dan menjawab.
 - j. Keuntungan dari satu metode mungkin lebih besar dari pada kekurangan metode pembelajaran.
 - k. Metode yang digunakan harus dengan prinsip fleksibel dan dinamis.
 - l. Satu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis mata pembelajaran satu materi atau mata pembelajaran memerlukan banyak metode.
2. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode pengajaran
- a. Target yang ingin dicapai atau ketrampilan yang harus dikuasai siswa.
 - b. Bahan pembelajaran
 - c. Peserta didik
 - d. Situasi
 - e. Fasilitas
 - f. Pendidik
 - g. Partisipasi
 - h. Kelebihan dan kelemahan metode tertentu.²⁸
3. Model-Model Metode dalam pembelajaran BTQ

Di dalam sebuah pendidikan penggunaan metode berperan penting dalam proses pembelajaran siswa, apabila penggunaan metode bisa

²⁸ Muchammad Eka Mahmud, *Metodelogi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm 13-16.

diterapkan dengan baik dan sesuai makan menimbulkan pengaruh yang positif kepada peserta didik. Metode-metode BTQ antara lain:

a. Metode Al-Baghdadi

Negara Irak menjadi awal lahirnya metode ini tetapi tidak diketahui spesifikasi tahun kapan munculnya metode ini, tepatnya dari kota Baghdad sehingga disebut Al-Baghdadi. Di Indonesia sendiri sebelum tahun 1980-an metode al bagdadi sudah ditemukan. Metode ini merupakan metode Pendidikan Al-Qur'an yang pertama dan tertua di Indonesia yaitu dengan model pendidikan huruf hijaiyah dan juz ama.

Didalam kitab *gowaidah bagdadiyah ma'a juz 'sama*, terdapat metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Al-Baghdadi. Ada beberapa tingkatan di dalam kitab tersebut, yang ditugaskan kepada santrinya untuk dipelajari supaya mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuannya. Tahapan di metode ini dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan huruf dengan huruf hijaiyah dilanjutkan dengan menyambung huruf hijaiyah dan pengenalan Juz 'sama.

b. Metode Al-Barqy

Pencetus metode Al-Barqy adalah Drs. muhajir Sulthon. Dalam penggunaan metode ini menyesuaikan dengan bahasa yang sesuai dengan bahasa atau pelafalan yang cocok untuk tingkat anak karena lebih menekankan kepada pendekatan *gestald psychology* yang bersifat Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang lebih menekankan bagaimana penggunaan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun). Metode juga ini disebut "anti lupa" dikarenakan memiliki struktur yang apabila pada saat santri lupa dengan huruf atau suku kata yang sudah dipelajarinya, sehingga dapat mengingat kembali dengan mudah tanpa bantuan guru.

Metode Al-Barqy mempunyai beberapa karakteristik yang membedakan dengan metode baca tulis lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Praktis untuk segala umur
2. Cepat dan dapat membaca huruf sambung dengan baik dan benar
3. Menggunakan metode yang aktual yaitu metode SAS
4. Tidak perlu berkilid-jilid
5. Dilengkapi dengan teknik imlak yang praktis dan teknis menulis (Khath)
6. Disertai dengan buku latihan menulis Al-Barqy (LKS).

c. Metode Tartil

Metode tartil merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan tercepat untuk membantu santri mempelajari Al-Qur'an. Awalnya, teknik ini disebut "metode cepat dan praktis untuk membaca Al-Qur'an." Metode ini terdiri iduai siri, yaitu tartil I dan tartil II. Tartil I merupakan panduan peserta didik untuk mengenali huruf, membaca huruf berbaris 1, sukun, tanwin dan musyadah. Sedangkan Tartil II merupakan pedoman bagi santri untuk belajar Mad, Waqafwal Ibtida, serta Ghunnah.

d. Metode Yanbu'a

Salah satu metode yang berisi pedoman membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu metode Yanbu'a. Metode ini dikembangkan oleh tim yang dipimpin KH. Ulil albab arwani, putra seorang pakar Al-Qur'an dari Kudus yang bernama KH. M. Arwani Amin. Cara ini disebut dengan Yanbu'a sesuai dengan nama Pondok Tahfidz Al-Qur'an di Kudus, yaitu Yanbu'ul Aur'an (sumber Al-Qur'an).

Selain belajar membaca Al-Quran sesuai dengan pedoman tersebut, juga diajarkan untuk penulisan Al-Qur'an memakai Rasm Ustmani atau mushaf yang ditulis pada masa khalifah Ustman bin

'Affan. Untuk Pembelajaran dengan metode ini menggunakan riwayat Imam Hafs atau yang lebih populer dengan sebutan riwayat Hafs, seorangi ulama qira'at Al-Qur'an yang berasal dar Kuffah dan perawi dari Imam 'Asim (Ahmadi, 1997). Riwayat Imam Hafs dari Imam 'Asim dari Abdullah Al-Salam dari sahabat Usman bin Afan dari Rasulullah.²⁹

e. Metode Qiro'ati.

Dilihat dari katanya Qiro'ati berasal berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan saya. Metode qiro'ati merupakan sebuah tehnik membaca Al Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktikan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini berpuasat kepada peserta didik, untuk kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal tetapi secara individual. Metode ini merupakan pendekatan dengan pengajaran membaca Al-Qur'an. Metode Qiro'ati dibuat oleh Uztadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan dengan tanggal 1 Juli. H.M Nurul Sodiq Acrom sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'ati".

Metode ini memiliki kekurangan yaitu tidak ada ketentuan waktu kelulusaniatau untuk memperoleh sebuah syahadah selama santri belum khatam jilid 6 dan ghoiribnya.

Kelebihan dari metode qiroati ini antara lain:

1. Ustadz atau calon ustadz sebelum mengajarkan metode Qiro'ati ini terlebih dahulu melalui tahsin, karena qiro'ati tidak diperjual belikan secara umum dan terbatas, dikarenakan hanya untuk kalangan sendiri bagi yang telah mendapatkan syahadah atau sertifikat.
2. Terdapat prinsip bagi pendidik dan peserta didik

²⁹ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPQ di Indonesia", jurnal; Pendidikan Agama Islam, Vol 5, No. 1, 2018, hlm 48-55.

3. Melanjutkan belajar bacaan Ghoirib setelah khatam 6 jilid
4. Menggunakan banyak metode dalam penerapannya
5. Santri menulis bacaan setelah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiroati
6. Metode Qiro'atii menggunakan ketukan dalam proses pembelajarannya untuk menentukan panjang pendeknya
7. Santri akan mendapatkan syahdah saat khatam jilid 6 beserta Ghiribnya.

f. Metode Iqra

Metode iqra merupakan sebuah teknik langsung dalam membaca Al-Qur'an. Untuk buku pedomannya terdiri atas 6 jilid yang diawali dari tahap yang mudah, melalui tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode ini rancang oleh ustadz As'ad Human yang bertempat tinggal di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Disetiap tahapnya ada pedoman pembelajarannya untuk memudahkan bagi orang yang mempelajarinya ataupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode ini lebih menekankan pada penguasaan huruf dan sudah mulai pada bacaan panjang pendek.

Dalam prakteknya metode iqra' tidak memerlukan alat bantu yang bermacam-macam, dikarenakan metode iqra' lebih ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasikh). Untuk bacaan menggunakan metode ini yaitu bacaanya langsung tanpa jeda. Berarti nama huruf hijaiyah tidak diperkenalkan melalui pembelajaran aktif dan lebih bersifat individu.

g. Metode tilawati

Metode tilawati merupakan sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang memakai intonasi atau nada tilawah, dengan pemakaian pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik

baca simak. Teknik atau metode dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menerapkan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individu dengan cara baca simak.³⁰



³⁰ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dalam Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal; Al-Ta'dib, Vol 9, No. 1, 2016, hlm 26-27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono berpendapat metode penelitian adalah cara ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian, orang bisa mendapat apa yang diinginkan dari penelitiannya. Pada dasarnya data yang didapat dari penelitian bisa dipakai untuk mengartikan, mengantisipasi dan memecahkan masalah.

Penelitian ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Santri TPQ Nurul Iman Desa Badamita Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegar” menggunakan penelitian kualitatif atau deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang didasarkan kepada filsafat postpositivisme, yang dipakai untuk penelitian di situasi yang alamiah, dimana peneliti merupakan kunci instrumen, pengambilan sampel berupa sumber informasi dilaksanakan secara *purposive* dan teknik *snowball* teknik pengumpulan data dilakukan secara tringgulasih (gabungan), penjabaran informasi bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena alasan, data yang diperoleh dari penelitian adalah bukan angka melainkan karena data yang diperoleh berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lain sebagainya. Selain itu penelitian kualitatif digunakan untuk mendekati secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian, karena peneliti merupakan instrumen penting yang secara langsung mengamati objek penelitian. Oleh karena itu peneliti terjun langsung kelapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara luas keadaan dilapangan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm 9.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian di laksanakan. Untuk lokasi penelitian yang penulis lakukan penelitiannya berlokasi di TPQ Nurul Iman Desa Badamita Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

C. Objek dan subjek penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sebuah titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian ini yaitu Upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an bagi santri TPQ Nurul Iman desa Badamita.

2. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Ustadz (guru mengaji) Abdul yadin yang merupakan pendiri TPQ Nurul Iman dan juga sekaligus Guru mengaji TPQ tersebut.
- b. Santri (murid) TPQ Nurul Iman.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengungkapkan, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologi dan biologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi digunakan apabila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³²

³² Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 145

Disini peneliti mengunjungi tempat penelitian secara langsung yaitu TPQ Nurul Iman untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan untuk kebutuhan peneliti terkait upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan praktek pengamalan ibadah santri TPQ Nurul iman. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Dimana pengamatan partisipan dilakukan peneliti ikut langsung dilapangan. Peneliti memposisikan dalam penelitian ini sebagai pengamat dan mengambil bagian dalam interaksi objek penelitian.

Dari observasi ini peneliti memperoleh data atau informasi terkait "TPQ Nurul Iman dan Upaya dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an". Observasi ini dilakukan selama kurun waktu satu bulan yaitu bulan oktober, dan observasi ini dilakukan bersama ustadz atau guru mengaji TPQ Nurul iman yaitu ustadz Abdul yadin.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan data atau informasi dari wawancara tersebut. Jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi lewat tanya jawab dari mulut ke mulut yang dilakukan dengan sistematis untuk mendapatkan sebuah informasi atau data. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu untuk memperoleh informasi data secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dalam upaya meningkatkan kualitas BTA santri TPQ Nurul Iman. Dalam melakukan wawancara peneliti melaksanakan wawancara dengan Ustadz Abdul Yadin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen baik berupa sumber tertulis, gambar atau foto, filem dan karya-karya yang lain yang memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan yang bersifat untuk memperkuat atau menambahkan dari instrumen utama dari sebuah penelitian.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh terkait gambaran umum TPQ Nurul Iman baik berupa foto kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, media pembelajaran dan lain sebagainya yang mendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke beberapa unit-unit, menyusun ke dalam pola, melakukan sintesa, memilih bagian yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain ataupun diri sendiri.³³

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan analisis data berupa proses memberikan pemahaman terhadap data yang dikumpulkan dan didapatkan selama penelitian. Lexy berpendapat bahwa analisis data bermakna suatu proses penyajian data yang tersusun dalam sebuah sistem, kategori, sehingga dapat ditemukan tema besar sesuai dengan informasi data yang diperoleh. Tujuan analisis dalam penelitian yaitu menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dengan baik.

Secara umum metode analisis data dalam penelitian dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 335.

a. Redaksi Data (*Data reduction*)

Redaksi data berarti merangkum, memilih pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal serta dicari tema dan polanya. Dengan begitu, data yang sudah direduksi akan menampilkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali data yang diperlukan.³⁴

Dalam menganalisis data, peneliti meringkas dan memilih beberapa data dan menggabungkan hal-hal yang pokok dari data hasil penelitian, dipilih yang paling penting, polanya lalu memisahkan yang tidak penting sehingga membuat gambaran yang jelas bagi peneliti. Sehingga dengan memilih data akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil yang maksimal.

Dengan begitu data yang telah diolah akan memberikan kerangka yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Miles dan Huberman disini membatasi penyajian data pada sekumpulan informasi yang terstruktur sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan Tindakan yang akan diambil.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan memakai analisis deskriptif sehingga peneliti mampu mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui sebuah data atau sampel yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada proses ini penulis berusaha menyusun data yang valid atau relevan, sehingga menjadi informasi yang bisa disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran keseluruhan informasi tentang Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an bagi santri

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 338.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 341.

TPQ Nurul Iman Desa Badamita Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

c. Verification (*Counclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin sebaliknya, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Maka bisa disimpulkan bahwa metode analisis data adalah untuk menyederhanakan atau menyimpulkan data-data yang sudah didapat di lapangan sehingga mudah untuk dipahami.



BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Profil TPQ Nurul Iman

1. Sejarah berdirinya TPQ Nurul Iman

TPQ Nurul Iman merupakan tempat untuk menimba ilmu agama non formal yang bertujuan memberikan pengajaran ilmu-ilmu agama seperti membaca Al-Qur'an, do'a-do'a, dan tata cara ibadah sejak usia dini. TPQ Nurul Iman sendiri didirikan pada hari ahad tanggal 11 desember 2005 oleh bapak Abdul Yadin.

Pada awal merintis TPQ Nurul Iman pelaksanaan pembelajaran di kediaman bapak Abdul yadin sendiri. Dengan bermodalkan santri sebanyak 5 anak saat merintis TPQ, lalu di hari-hari berikutnya jumlah santri terus berkembang atau semakin bertambah banyak jumlah santrinya sampai sekarang. TPQ Nurul iman sendiri sudah terdaftar pada kantor kementerian Agama kabupaten Banjarnegara pada tanggal 24 Maret 2011 Nomor Statistik Taman (NST) 411233041338.

Keberadaan taman pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman dapat diperhitungkan dengan TPQ yang lain karena dengan banyaknya prestasi yang didapatkan oleh santri-santri TPQ Nurul Iman dari berbagai macam perlombaan-perlombaan yang diikuti oleh santri TPQ Nurul Iman dari tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan sampai tingkat provinsi. Untuk bukti hasil dari observasi juara dari berbagai perlombaan peneliti mencantumkan bukti foto piala hasil perlombaan yang telah diikuti TPQ Nurul Iman di lampiran.

2. Letak Geografis

Tanam Pendidikan Al-Qur'an berlokasi di Jl. Badamita Desa Badamita RT 3 RW 3 kecamatan Rakit kabupaten Banjarnegara dengan kode Pos 53411.

3. Visi, Misi TPQ Nurul Iman

a. Visi TPQ Nurul Iman

Mencetak generasi yang islami dan Qur'ani

b. Misi TPQ Nurul Iman

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar
2. Mampu melaksanakan solat dengan benar
3. Menumbuhkan kemandirian kepada santri ketika sudah keluar dari TPQ Nurul Iman.

c. Tujuan

1. Mencerdaskan anak bangsa yang berkualitas

4. Keadaan Personil Uztad dan Uztadzah

Jumlah tenaga pengajar TPQ Nurul Iman

No.	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1	Abdul Yadin	L	Pengasuh
2	Siti Khodiyah	P	Pengajar
3	Jamaludin	L	Pengajar

5. Keadaan santri-santri TPQ Nurul Iman

Jumlah santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman memiliki 36 santri, untuk santri laki-laki ada 20, dan santri putri 16 santri putri. Adapun rincian keadaan santri adalah sebagai berikut:

Keadaan santri TPQ Nurul Iman

No.	Nama	JK	Umur
1	Muhamad artha abdur Razak	L	3 Tahun
2	Ramadhan tri laksana alam pratama	L	10 Tahun
3	Abdurahman ilyas	L	11 Tahun
4	Muhammad alvin Saputra	L	9 Tahun
5	Arsyil aditiya	L	6 Tahun
6	Farhan Prasetiyo	L	9 Tahun
7	Ibnu nur imansyah	L	11 Tahun
8	Rifa'i abdul Mustaqim	L	12 Tahun

9	Raaif naufal Arafat	L	8 Tahun
10	Wahid sabilillah	L	12 Tahun
11	Raihan fikri rawaz	L	11 Tahun
12	Haffizhio al-fatih Bagaskara	L	9 tahun
13	Dhemyan gyllar aryono	L	12 Tahun
14	Rizqi putra pratama	L	9 Tahun
15	Raiz luthfan khafian	L	11 Tahun
16	Muhamad zain Rafael	L	9 Tahun
17	Muhamad syahdan nur wahid	L	9 Tahun
18	Raif febriyansyah	L	7 Tahun
19	Indra pernama	L	10 Tahun
20	Arsya putratama fadilah Ahmad	L	13 Tahun
21	Sania putri adilia	P	5 Tahun
22	Khaisyafara maleakhi pramono	P	7 Tahun
23	Aullia izzatunnisa	P	7 Tahun
24	Isna ngainun khasanah	P	13 Tahun
25	Putri nurul ain	P	9 Tahun
26	Keisya navalia rahma	P	9 Tahun
27	Sabela fauza nilianah	P	8 Tahun
28	Julya sevania Prayoga	P	6 Tahun
29	Yofyan dwi auliyasari	P	11 Tahun
30	Meysya putri azzahra	P	8 Tahun
31	Syakira siti maulifia	P	7 Tahun
32	Komalasari	P	12 Tahun
33	Sefiana widiyanti	P	13 Tahun
34	Mequeensha calista Vanya	P	11 Tahun
35	Maulani catur rahayu	P	13 Tahun
36	Miladatul auliya munawaroh	P	9 Tahun

6. Keadaan TPQ Nurul Iman

Sebagai lembaga pendidikan non formal, secara umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman mempunyai sarana prasarana yang cukup memadai untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang kondusif. Adapun fasilitas yang dimiliki TPQ Nurul Iman dapat dilihat pada tabel berikut:

Jenis sarana prasarana TPQ Nurul Iman

No	Sarana prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Gedung	1	√	-
2	Ruang kelas	2	√	-
3	Meja guru	4	√	-
4	White board	2	√	-
5	Meja Murid	6	√	-
6	Kipas angin	2	√	-
7	Perpustakaan	1	√	-

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Nurul Iman yang beralamat di Jl. Badamita Desa Badamita Rt.3 Rw. 3 kecamatan rakit kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah 53411. Yang mana dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021.

Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Peneliti mendapatkan paparan data dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan kepada pengajar dan beberapa santri TPQ Nurul Iman mengenai upaya meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an dan praktik pengalaman ibadah bagi santri TPQ Nurul Iman.

Selanjutnya apa yang didapat peneliti melalui wawancara, lalu dijabarkan maknanya untuk menggambarkan peran TPQ Nurul Iman dalam

meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an dan praktik pengalaman ibadah dan hambatan yang dialami saat proses pembelajaran di TPQ Nurul Iman. Data yang tidak terungkap dalam penelitian, peneliti melengkapi data melalui data observasi yang diperkuat melalui hasil dokumentasi. Berikut merupakan deskripsi yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an bagi santri TPQ Nurul Iman desa badamita kecamatan rakit kabupaten banjarnegara

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan bapak Abdul Yadin selaku pengasuh dan ustadz TPQ Nurul Iman, beliau mengatakan bahwa untuk penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran di TPQ Nurul Iman yaitu menyesuaikan dengan kegiatan yang sudah disusun di TPQ. Dalam hal ini berarti masih menggunakan proses pembelajaran yang sebelum-sebelumnya. Yaitu dimulai dari jilid 1 sampai jilid 6, setelah lulus sampai jilid 6 dilanjutkan dengan Al-Qur'an lalu kitab. TPQ Nurul Iman menghilangkan gharib yang harusnya dipelajari setelah lulus jilid 6.

Diantara keenam jilid tersebut telah dirinci atau dirancang sebagai berikut:

- a. Jilid 1 Qira'ati, santri diharuskan sudah menguasai do'a wudhu. Baik itu dari niat, do'a di setiap gerakan, maupun do'a setelah wudhu.
- b. Jilid 2, santri diharuskan sudah menguasai bacaan sholat. Baik itu untuk niat setiap sholat, dan bacaan-bacaan sholat
- c. Jilid 3, santri diharuskan sudah menguasai do'a sehari-hari. Selain itu santri juga dilatih untuk membiasakan diri agar menerapkan do'a-do'a yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
- d. Jilid 4, santri diharuskan sudah bisa mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat
- e. Jilid 5, santri diharapkan dapat menguasai ilmu tajwid
- f. Jilid 6, santri mulai dilatih untuk menghafalkan juz'ama dari surat An-Nas sampai surat An-Naba

Dalam proses pembelajaran sudah pasti ada beberapa pihak yang harus ada, diantaranya pengajar atau ustadz dan pembelajar atau santri. Untuk pengajar di TPQ Nurul Iman sendiri ada 3 pengajar, yaitu 2 ustadz dan 1 ustadzah dengan santri berjumlah kurang lebih 36. Yaitu 20 santri putra, dan 16 santri putri.

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Nurul Iman menggunakan kurikulum calistung (membaca, menulis, menghitung) menggunakan bahasa Arab. Menurut pengajar, kurikulum ini menjadi salah satu jembatan untuk mempermudah santri dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Karena sebagian besar santri adalah anak-anak, sehingga calistung merupakan sebuah kurikulum yang sangat tepat untuk diterapkan.

Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran di TPQ Nurul Iman yaitu metode Qiro'ati, murotal Qur'an, tajwid, pidato dan praktek ibadah sehari-hari. Pengajar mengatakan bahwa semua metode yang diterapkan sudah dipikirkan dan dimusyawarahkan secara matang-matang untuk menunjang pembelajaran santri di TPQ Nurul Iman. Dimana metode Qira'ati adalah suatu metode untuk santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik itu dari makharijul huruf, panjang pendek dan ketepatannya. Metode murotal Qur'an digunakan agar santri mampu dan terbiasa mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an. Ilmu tajwid juga harus bisa dikuasai oleh santri, karena dengan mempelajari ilmu tajwid bacaan santri akan sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Metode pidato diterapkan di TPQ Nurul Iman sebagai latihan agar santri memiliki keberanian berbicara didepan umum. Dan juga praktek ibadah sehari-hari, seperti wudhu, sholat, puasa dan ibadah-ibadah lainnya.

Berikut kutipan wawancara yang dengan Bapak Abdul Yadin selaku pengasuh dan ustadz di TPQ Nurul Iman:

“untuk kegiatan pembelajarannya, anak-anak menyesuaikan kegiatan yang sudah disusun di TPQ. Keegiatannya dimulai dari jilid 1 sampai jilid 6, kemudian dilanjut dengan Al-Qur’an dan kitab. Untuk setiap jilid ada fokus pembelajarannya masing-masing. Untuk pengajar di TPQ terdiri dari 3, yaitu 2 ustadz dan 1 ustadzah dengan santri berjumlah 36. Kami menerapkan kurikulum dengan istilah calistung atau membaca, menulis dan menghitung menggunakan bahasa Arab. Sedangkan untuk metode yang digunakan ini kami menggunakan metode qira’ati, murotal Al-Qur’an, pidato, tajwid dan praktik ibadah sehari-hari.”³⁶

2. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di TPQ Nurul Iman

Dalam pembelajaran, tentunya tidak berjalan tanpa adanya hambatan atau kendala. Berikut hasil percakapan peneliti dengan Bapak Abdul Yadin selaku pengajar di TPQ Nurul Iman mengenai kendala dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran:

Peneliti : Apa saja kendala dan hambatan yang sering terjadi pada proses pembelajaran?

Bapak Abdul : Kendala yang paling menonjol adalah perbedaan kompetensi masing-masing anak, itu menjadi salah satu dari berbagai faktor kendala. Yaitu seperti kurangnya dukungan dari keluarga dalam memberi semangat kepada anak dalam mempelajari Al Qur’an. Sedangkan untuk hambatan yang sering terjadi adalah ketika waktunya ngaji ternyata hujan turun, sehingga anak-anak kadang berangkat kadang tidak. Selain itu ada anak yang bukan berasal dari desa sini, sehingga dalam belajar mereka kurang maksimal.³⁷

³⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul yadin selaku pengasuh dan ustadz di TPQ Nurul Iman, pada senin, 11 oktober 2021 pukul 13.00, dirumah Bapak Abdul Yadin.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Yadin selaku pengasuh dan ustadz di TPQ Nurul Iman, pada Senin, 11 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB, dirumah Bapak Abdul Yadin.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran itu tidak hanya berasal dari dalam lingkungan TPQ Nurul Iman, tapi juga berasal dari luar. Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa santri disana, yang salah satu diantara mereka mengatakan bahwa bahkan orangtuanya saja ada yang tidak mengajarkan baca tulis Al-Qur'an di rumah dan hanya mengandalkan anak bisa belajar di TPQ.

Namun berangkat dari kendala dan hambatan tersebut, ustadz/pengajar selalu melakukan evaluasi guna mengukur tingkat keberhasilan suatu program, termasuk metode yang digunakan, penggunaan sarana, dan pencapaian tujuan. Berikut hasil percakapan peneliti dengan Bapak Abdul Yadin selaku pengajar di TPQ Nurul Iman mengenai evaluasi dan pencapaian anak dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Apakah ustadz dan ustadzah selalu mengevaluasi kemampuan anak selama proses pembelajaran BTA?

Bapak Abdul : Setiap tahun saya selalu melakukan evaluasi, baik itu evaluasi diri saya sendiri, evaluasi para pengajar, metode, kurikulum maupun proses pembelajarannya.

Peneliti : Apakah anak-anak sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an?

Bapak Abdul : Hampir lebih dari setengah santri yang ngaji disini sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, meskipun masih selalu dalam proses latihan. Dan selebihnya masih di tahap iqro'.³⁸

Berdasarkan wawancara diatas, di TPQ Nurul Iman mengadakan evaluasi setiap tahunnya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian pembelajarannya. Karena para pengajar

³⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul yadin selaku pengasuh dan ustadz di TPQ Nurul Iman, pada senin, 11 oktober 2021 pukul 13.00, dirumah Bapak Abdul Yadin

berharap agar santri mampu mencapai apa yang memang benar-benar diharapkan, baik itu yang diharapkan oleh santri itu sendiri, wali santri maupun pengajarnya. Hal tersebut sudah bisa dilihat ketika peneliti bertanya terkait kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, yaitu hampir lebih dari setengah santri yang sudah mampu menguasai baca tulis Al-Qur'an.

C. Pembahasan

1. Upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an bagi santri TPQ Nurul Iman desa badamita kecamatan rakit kabupaten banjarnegara.

- a. Menejemen

Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di zaman globalisasi serta menurunnya kesadaran orang tua dan masyarakat terutama dalam belajar ilmu agama sejak usia dini, memicu para pengurus taman pendidikan Al-Qur'an untuk merespon karena kalo dilihat profil TPQ dengan visi misinya yang harus terwujud dalam membentuk generasi islami yang akhlakul karimah.

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara serta beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman dapat diuraikan bahwasanya Taman Pendidikan Al-Qur'an sudah berusaha berperan aktif dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an kepada santrinya, hal ini dapat dilihat dengan pengelolaan TPQ Nurul Iman yang sudah terstruktur dan dengan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas BTA-nya kepada santrinya, seperti pemisahan tingkatan atau jilid bagi santri guna dalam proses pembelajaran maksimal, bukan hanya itu dengan adanya evaluasi di setiap tahunnya yang diadakan oleh pengasuh TPQ Nurul Iman guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Jadi Hal ini sudah sesuai dengan peran TPQ Nurul Iman dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an bagi

santrinya, secara hakikat Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan praktek ibadahnya.

b. Pendidik

Peran pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena kewajiban guru ialah memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswanya.

Berlandaskan dari hasil observasi, wawancara, serta sejumlah dokumentasi yang peneliti peroleh sehingga dapat digambarkan bahwa ustadz dan ustadzah di TPQ Nurul Iman telah maksimal dan profesional sebab sudah berusaha selama proses peningkatan aktivitas pembelajaran di TPQ yang beragam agar tercapainya target yang ingin dicapai sesuai dengan visi misinya. Apabila ditinjau dari kewajiban seorang pendidikan antara lain:

- 1) Memahami bahan pembelajarannya
- 2) Memakai metode yang memudahkan siswa untuk menyerap dan mencerna pembelajaran
- 3) mengadakan evaluasi pembelajaran
- 4) Menidaklanjuti hasil evaluasi.³⁹

Ditinjau dari tujuan pendidik, pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman masih memiliki kompetensi yang mumpuni dikarenakan sudah sejalan sama tujuan pendidik, singkatnya tujuan atau keinginan yang ingin capai TPQ Nurul Iman untuk membentuk generasi islami yang berlandaskan akhlakul karimah

c. Kurikulum

Dalam pembahasan ini kurikulum yang dimaksud yaitu semua yang sebenarnya terjadi selama proses pendidikan di lembaga

³⁹ Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm 50.

pendidikan Al Quran sejenis, yaitu Taman pendidikan Al-Qur'an, Taman Kanak-kanak Al-Qur'an. Di sebuah pendidikan kegiatan yang dilaksanakan oleh santri bisa mendapatkan pengalaman belajar, seperti pergaulan antar santri, dan sama-sama untuk menimba ilmu. Pengalaman belajar merupakan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk peserta didik, karena inti dari kurikulum yaitu sebuah pengalaman belajar. Dalam proses pendewasaan pengalaman belajar sendiri begitu mempengaruhi dalam proses pendewasaan tersebut, baik dari segi kemampuan kognitif, sikap, emosi, maupun keterampilan yang dikuasai peserta didik tersebut. Oleh sebab itu, isi kurikulum amatlah luas, kurikulum bisa diartikan sebuah perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Pada intinya kurikulum berisikan empat bagian yaitu tujuan, metode pembelajaran, isi dan evaluasi.

Berlandaskan dari hasil observasi, wawancara, serta sejumlah dokumentasi yang peneliti dapatkan sehingga dapat dijelaskan bahwasanya secara tidak langsung Taman pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman tidak ada patokan khusus kurikulum, namun tidak secara langsung Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman sudah maksimal dalam pengembangan kurikulum, sebab didasarkan pada konsep kurikulum, seperti seperangkat rancangan dan pengaturan tujuan pembelajaran, materi, dan metode yang digunakan untuk memandu pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.

Sehingga dalam penyusunan rencana pembelajaran TPQ Nurul Iman masih memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep kurikulum, secara praktis searah dengan tujuan yang ingin dicapai TPQ Nurul Iman dalam membentuk penerus yang Islami dan Qur'ani yang berakhlakul karimah. Bahan ajar atau materi yang sudah disesuaikan sama kapabilitas santrinya, pengembangan

metode pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar anak dalam pembelajarannya.

d. Metode

Dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang cocok dengan lembaga itu sendiri begitu mempengaruhi efektifitas saat pembelajaran berlangsung, dan ketepatan pemilihan metode mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tujuan yang ingin dituju, bahan pengajar, kondisi siswa, dan situasi belajar mengajar.

Berlandaskan dari hasil observasi, wawancara, serta sejumlah dokumentasi yang diperoleh saat berkunjung ke TPQ Nurul Iman sehingga dapat dijelaskan bahwasanya ustadz dan ustadzah sudah berupaya untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ditinjau dari prinsip-prinsip metode pendidikan yaitu:

Menurut Omar Muhamad Al-Thomy Al-Saibany menyatakan:

- 1) Menjaga motivasi, kebutuhan, minat dan keinginan pelajar pada proses pembelajaran.
- 2) Menjaga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Menjaga perbedaan-perbedaan dalam peserta didik.
- 4) Memelihara tahap kematangan, perkembangan, dan perubahan anak didik
- 5) Mempersiapkan peluang partisipasi praktikal, sehingga menjadi ketrampilan, adat, kebiasaan sikap dan nilai
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggambarkan bagi siswanya.
- 7) Kepedulian terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang hubungan, integrasi pengalaman dan kontinuitas, keaslian, inovasi, dan kebiasaan berpikir.

Dalam penggunaan metode Saiful Bahri berpendapat bahwa hendaknya landasi atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Selalu berorientasi terhadap tujuan
- 2) Tidak terikat pada satu alternatif saja
- 3) Selalu dipakai bergantian dari satu metode ke metode lainnya
- 4) Selalu dipakai menjadi suatu kombinasi dari berbagai metode.⁴⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip metodologi pembelajaran memungkinkan pembelajaran berpusat pada guru dan siswa yang menjadi komponen penentu pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara santri dan ustadz dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sehingga dalam penggunaan metode pembelajaran TPQ Nurul Iman mempunyai relevansi dan korelasi dengan konsep serta prinsip metode pembelajaran, secara praktis dengan banyaknya suatu metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajarnya dan usaha dalam mengembangkan suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisien guna terwujudnya tujuan dalam proses pembelajaran.

e. Sarana prasarana

Di sebuah lembaga pendidikan formal maupun non formal penggunaan media pembelajaran begitu penting untuk mendukung aktivitas pembelajaran sehingga memudahkan guru untuk mentransfer ilmu dan mempermudah siswa untuk menerima ilmu atau materi yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan observasi, wawancara dan sejumlah data dokumentasi yang peneliti bisa di jelaskan bahwasanya pengasuh TPQ Nurul Iman sudah memaksimalkan pengembangan media

⁴⁰ Rosmita Azis, "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol VIII, No. 2, 2019, Hlm 296-297.

pembelajaran yang memadai, supaya terwujudnya tujuan yang direncanakan. Berdasarkan konsep media pendidikan yaitu: semua hal yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga mampu merangsang daya pikir, atensi, perasaan dan kesukaan anak didik.⁴¹

Berdasarkan konsep dari media pembelajaran TPQ Nurul Iman masih mempunyai relevansi dengan konsep media pembelajaran, secara langsung TPQ Nurul Iman memanfaatkan media pembelajaran yang dipakai oleh pengajarnya dalam usaha mengembangkan media pembelajaran sehingga terciptanya model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga terwujudnya sebuah pembelajaran yang maksimal.

2. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran TPQ Nurul Iman desa Badamita kecamatan Rakit kabupaten Banjarnegara

Keberadaan TPQ sebenarnya selaku lembaga pendidikan nonformal yang membawa visi misi yang begitu mendasar utama mengenai agama islami sejak usia dini, harapannya anak-anak bisa berkembang dan tumbuh menjadi generasi yang islami dan berakhlakul karimah.

Pada intinya setiap anak memiliki suatu hak untuk mendapatkan pembelajaran yang yang bagus dan hasil yang menjanjikan, tetapi kenyataannya sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti lakukan bahwasanya setiap anak mempunyai perbedaan latar belakang dalam kemampuan intelektual. Oleh karena itu, terdapat sejumlah kendala dalam aktivitas pembelajaran yang mempengaruhi dalam peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan pengamalan ibadah bagi santri TPQ Nurul Iman antara lain, ada yang masih senang bermain saat pembelajaran dilakukan, anak yang memperoleh suport dari orang tuanya dalam belajar atau mengajarkan kepada anaknya saat berada dirumah sehingga pembelajaran tidak terpaku dalam pembelajaran di

⁴¹ Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm Hlm 70.

TPQ, selain itu faktor alam yang tidak mendukung atau saat hujan menyebabkan jarang masuknya anak untuk belajar di TPQ, dan masih ada yang sering lupa setelah diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah sehingga menyebabkan upaya meningkatkan kualitas BTA PPI pada santi TPQ Nurul iman kurang maksimal.

Tetapi faktor penghambat atau kendala yang dihadapi justru dapat menjadi motivasi bagi ustadz-ustadzah atau pengurus TPQ Nurul Iman guna meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis-Qur'an bagi santri TPQ Nurul Iman. Keberadaan TPQ ini memiliki pengaruh dan potensi yang begitu besar dalam perkembangan pendidikan keagamaan, untuk mencapai semua itu diperlukan peran menejemen dalam pengaplikasiannya sehingga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada.

Berlandaskan dari hasil yang diperoleh peneliti saat peneliti melakukan penelitian di TPQ Nurul Iman yaitu, dalam upaya yang dilakukan pengajar demi mengatasi kendala yang dihadapi dalam prinsip manajemen pada TPQ ada beberapa hal perlu digaris bawahi yaitu:

- a. Pemberian rasa tanggung jawab dan wewenang yang tegas serta jelas

Pengasuh atau pimpinan memiliki wewenang dalam memberi arahan kepada bawahan untuk melaksanakan sesuatu. Setiap karyawan diberikan amanah untuk melaksanakan pekerjaannya. Tetapi sesuatu hal yang harus diperhatikan, amanah tersebut sebuah tanggung jawab. Oleh sebab itu amanah atau wewenang dan rasa tanggung jawab harus seimbang, semakin besar wewenang semakin besar pula tanggung jawab yang dibebankan.

- b. Pembagian kerja yang seimbang

Di dalam lembaga atau kepengurusan pembagian pekerjaan merupakan hal lumrah di dalam suatu kelembagaan, agar tidak ada

suatu pekerjaan yang tidak ada penanggung jawabnya. Sehingga sebuah kegiatan yang merupakan tugas dari seksi atau unit di dalam organisasi tersebut dan belum ada yang menjalankan tugas itu, maka harus segera ditunjuk salah satu anggota untuk melaksanakannya.

c. Disiplin

Untuk mencapai tujuan yang telah dirancang dalam sebuah lembaga maka diperlukan suatu kedisiplinan dari semua anggotanya, karena sebuah sikap disiplin merupakan landasan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu sebuah kedisiplinan wajib dilaksanakan di dalam sistem yang dijalankannya, tetapi setiap lembaga mempunyai cara agar kedisiplinan berjalan dengan semestinya di sebuah lembaga.

d. Kesatuan perintah dan kesatuan arah

Seseorang yang bekerja dalam suatu organisasi harus memiliki tujuan dan arah yang sama dan bekerja berdasarkan rencana yang sama. Apabila pimpinan memberikan beban atau perintah yang banyak tanpa melihat kondisi bawahannya, maka yang bersangkutan akan susah untuk mendahulukan kepentingan organisasi yang diberikan kepadanya, sehingga bisa mengakibatkan kurang maksimal pada tugas yang dibebankan.

e. Keadilan

Dalam sebuah lembaga manajer wajib berlaku secara adil terhadap setiap karyawannya. Perlu diingat kesepakatan yang sudah ditetapkan perlu dilaksanakan secara adil sehingga moralnya terjaga dengan baik.

f. Mendahulukan kepentingan lembaga dari kepentingan pribadi

Seharusnya kepentingan lembaga atau institut wajib untuk didahulukan dari kepentingan individu dari seorang bawahan termasuk kepentingan manajer sekalipun.

g. Tata tertib

Dalam sebuah lembaga atau organisasi sebuah peraturan berperan penting dalam berjalannya sebuah organisasi, sebab pada dasarnya seseorang tidak akan maksimal dalam situasi yang kacau dan penuh tekanan. Dengan demikian, untuk memaksimalkan suatu pekerjaan diperlukan tata tertib atau peraturan yang jelas dan benar.

h. Soliditas dan solidaritas

Mempertahankan organisasi yang produktif merupakan keutamaan yang penting dalam manajemen. Atasan sebisa mungkin bisa memotivasi dan menanamkan loyalitas kepada karyawannya untuk organisasi.⁴²



⁴² Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ* (Jakarta: 2013), Hlm 23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas hasil penelitian dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman desa Badamita kecamatan Rakit kabupaten Banjarnegara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an bagi santri TPQ Nurul Iman antara lain:

1. Manajemen: hal ini dapat dilihat dari pengelolaan TPQ Nurul Iman yang sudah tersetruktur, seperti pemisahan tingkat atau jilid bagi santri agar dalam proses pembelajarannya maksimal, dan melakukan evaluasi setiap tahunnya yang diadakan oleh pengasuh TPQ Nurul Iman guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
2. Pendidik: Pendidik di TPQ Nurul Iman masih memiliki kompetensi yang mumpuni dikarenakan sudah sejalan sama tujuan pendidik, singkatnya tujuan atau keinginan yang ingin dicapai TPQ Nurul Iman untuk membentuk generasi islam yang berlandaskan akhlakul karimah.
3. Kurikulum: Dalam pengembangan kurikulum di TPQ Nurul Iman sudah maksimal, sebab didasarkan pada konsep kurikulum, seperti seperangkat rencana, pengaturan tujuan pembelajaran, materi, dan metode yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal,
4. Metode: Dalam penggunaan metode TPQ Nurul Iman mempunyai relevansi dan korelasi dengan konsep serta prinsip metode pembelajaran, sehingga penerapan metode pembelajarannya sudah berjalan sesuai dengan maksimal.

B. Saran

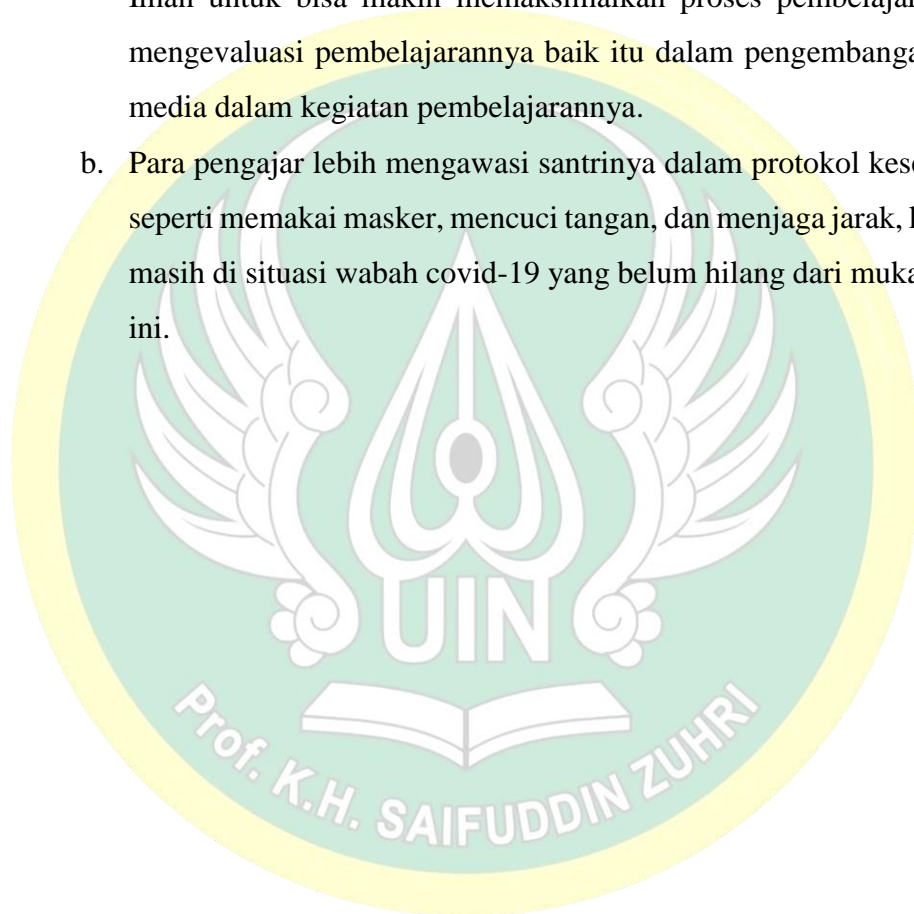
Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah diuraikan maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya

Harapan penulis terhadap peneliti berikutnya dapat lebih memperdalam penelitian terkait upaya meningkatkan kualitas BTA bagi santri dengan objek dan subjek serta permasalahan yang berbeda.

2. Pihak TPQ

- a. P Penulis mengharapkan agar pengelola dan pengajar TPQ Nurul Iman untuk bisa makin memaksimalkan proses pembelajarannya mengevaluasi pembelajarannya baik itu dalam pengembangan dan media dalam kegiatan pembelajarannya.
- b. Para pengajar lebih mengawasi santrinya dalam protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, karena masih di situasi wabah covid-19 yang belum hilang dari muka bumi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror Sodik. 2017. *Manajemen Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Abu Najibullah Saiful Bahri Gorummy, 2013, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafsh*. Blitar, Ponpes Nurul Iman.
- Ahmad Sarifudin, 2004, *Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Gama Insa Press
- Ali Muhsin. *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an*. Vol 2. No. 2
- Aliwar. 2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*. Vol 9. No. 1
- Bukhori Umar. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Dadan Suryana, Natalia Rizka. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Jakarta: Penadmedia
- Hasbi Indri. 2018. *Metodelogi Pendidikan TKQ/TPQ*. Vol 7. No. 2
- Herlina. 2017. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Vol 9. No. 5
- <http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/kualitas.html> diakses pada tanggal 5 juli 2021 pukul 22.35
- <https://pesantrenalamindonesia.com/2015/01/program-baca-tulis-al-quran-btq.html> diakses pada tanggal 3 Oktober 2021 pukul 21.18 WIB.
- Irfan supandi. 2011. *Bacalah Al-Qur'an agar Keluarga selalu Dilindungi Allah*. Jakarta: Qultum Media
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS
- Muchammad Eka Muhmud. 2019. *Metodelogi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Ramayulis, Mulyadi. 2014. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rosmita Azis. 2019. *Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Vol VIII. No. 2
- Siti Zuhrotul Qibtiyah, 2019. *Setrategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Darul Al-Hikmah Singosari Malang*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Su'ad Ibrahim Shalih. 2013. *Fiqih Ibadah Wanita*. Jakarta: Amzah
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren. *Pedoman pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta. 2009
- Udin Syaefudin Saud. 2007. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Yuanda Kusuma. 2018. *Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ/TPQ di Indonesia*. Vol 5. No. 1
- Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber Pengasuh TPQ

- a. Bagaimana penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran TPQ Nurul Iman?
- b. Bagaimana keadaan para pengajar TPQ Nurul Iman?
- c. Bagaimana keadaan para santri TPQ Nurul Iman?
- d. Bagaimana pengadaan penyusunan kurikulum di TPQ Nurul Iman?
- e. Bagaimana kemampuan santri TPQ Nurul Iman dalam kemampuan membaca, menulis Al-Qur'an dan praktek ibadahnya?
- f. Apa saja metode yang digunakan bapak atau ibu dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas BTA PPI?
- g. Apa saja bentuk-bentuk praktek pengamalan ibadah yang diajarkan kepada santri-santri?
- h. Apa saja media atau sarana prasarana yang dimiliki TPQ Nurul Iman?
- i. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di TPQ Nurul Iman?
- j. Apa saja faktor penghambat yang santri-santri alami dalam proses pembelajaran BTA PPI?
- k. Upaya apa yang dilakukan ustadz dan ustadzah untuk santri yang kurang menguasai BTA PPI?
- l. Apakah bapak atau ibu selalu mengevaluasi selama proses pembelajaran di TPQ Nurul Iman?

2. Santri

- a. Apakah Anda mampu membaca menulis Al-Qur'an dan praktek pengamalan ibadah?
- b. Apakah orang tua anda mengajarkan anda membaca menulis Al-Qur'an dan praktek pengamalan ibadah?
- c. Selain di TPQ dimanakah Anda belajar membaca menulis Al-Qur'an dan praktek pengamalan ibadah?

- d. Apakah Ustadz dan Ustadzah sudah maksimal dalam mengerjakan membaca menulis Al-Qur'an dan praktek pengamalan ibadah?
- e. Menurut anda penting atau tidak untuk mempelajari Al-Qur'an?
Kenapa?



DOKUMENTASI



**DATA PROFIL SANTRI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ)**

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	NK	NOMOR KK	NAMA AYAH	NAMA IBU	ALAMAT SESUAI KTP	KOTA/KABUPATEN	PROVINSI
1	MUHAMMAD RIFA'ATUDDIN RAJAK	BAKUNNEGARA	05-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	SITI FATMAH	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
2	MUHAMMAD RIZKIYAH ALAM PERMATTA	BAKUNNEGARA	24-06-2011	Laki-laki	33041103120002	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
3	MUHAMMAD RIZKIYAH ALAM PERMATTA	BAKUNNEGARA	05-23-2010	Laki-laki	33041103120002	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
4	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	18-05-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
5	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	26-02-2015	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
6	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	09-11-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
7	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	29-11-2008	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
8	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	27-08-2013	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
9	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	15-02-2009	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
10	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	05-03-2010	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
11	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	30-08-2009	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
12	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	30-08-2009	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
13	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	04-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
14	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	04-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
15	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	04-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
16	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	07-02-2014	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
17	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	21-12-2011	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
18	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	30-04-2008	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
19	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	21-02-2017	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
20	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	30-01-2015	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
21	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	15-09-2008	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
22	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	07-05-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
23	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	14-07-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
24	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	05-10-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
25	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	05-10-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
26	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	11-06-2010	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
27	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	05-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
28	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	05-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
29	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	05-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
30	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	05-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
31	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	05-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
32	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	05-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
33	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	05-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
34	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	05-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
35	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	05-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH
36	MUHAMMAD ALYAN SYAFI'RA	BAKUNNEGARA	05-12-2012	Laki-laki	33041103120003	33041103283003	MUJIBAT	ISRI NURHANI	BAKUNTA	BAKUNNEGARA	JAWA TIMAH

**DATA PROFIL PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK)
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)**

No	NAMA LENGKAP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	NIK	PENDIDIKAN TERAKHIR	NAMA LPQ	LPQ	JENIS LPQ	MASA KERJA	ALAMAT BESUKI K/TP			
										DESASEL	KECAMATAN	KABUPATEN	PROVINSI
1	Abdul Yadm Achnad	Banjarnegara 14-06-1972	Laki-Laki	330411406720002	SLTP/Sederajat	TPQ Nurul Inan	-	TPQ	12 Desember 2005	Budamta	Rabih	Banjarnegara	Jawa Tengah
2	Siti Khodiyah	Banjarnegara 10-12-1978	Perempuan	330411501278001	SLTP/Sederajat	TPQ Nurul Inan	-	TPQ	12 Desember 2005	Budamta	Rabih	Banjarnegara	Jawa Tengah
3	Jamhidin	Banjarnegara 31-12-1955	Laki-Laki	330411311259008	SLP/Sederajat	TPQ Nurul Inan	-	TPQ	12 Desember 2005	Budamta	Rabih	Banjarnegara	Jawa Tengah





K.H. SAIFUDDIN ZU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhamad Toriq Alfalah
2. NIM : 1717402155
3. Tempat/Tgl. Lahir: Banjarnegara, 21-November-1998
4. Alamat Rumah : Desa Badamita RT 05 RW 04, Kecamatan Rakit,
Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah,
Indonesia
5. Nama Ayah : Mukhmtamar
6. Nama Ibu : Nur Imamah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI C 2 Badamita, tahun lulus : 2011
 - b. MTs N 4 Banjarnegara, tahun lulus : 2014
 - c. MAN 1 Banjarnegara, tahun lulus : 2017
 - d. UIN Prof K.H Sarifudin Zuhri (S1), Tahun masuk : 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Purwokerto

C. Prestasi Akademik

1. Juara 1 POM Rayon III Kempo Randori Putra kelas 55 kg 2019
2. Juara 2 POM Rayon III Kempo Embu beregu Putra 2019
3. Juara 2 Randori Putra kelas 50 kg antar pelajar dan mahasiswa kabupaten banyumas 2019
4. Juara 1 embu perorangan putra kyu III dan IV dewasa dalam kejuaraan virtual Shorinji Kempo Invitasi Dojo UIN Saizu Prwokerto 2020

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus UKK Shorinji Kempo UIN Saizu Purwokerto
2. UKM Olahraga UIN Saizu Purwokerto

Purwokerto, 4 November 2021



Muhamad Toriq Alfalah

NIM. 1717402155

